

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

Bab ini berisi informasi hasil penelitian yang berupa gambaran secara menyeluruh tentang obyek penelitian dari tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banjarmasin, berupa aspek sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana, hasil wawancara, hasil dokumentasi, hasil observasi, kinerja tenaga kependidikan dan upaya untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan pada ketiga madrasah tersebut.

Secara terperinci data penelitian yang dipaparkan pada bab ini sebagai berikut yaitu: A. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin, meliputi: 1) Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin, 2) Kinerja Tenaga Kependidikan Pada MAN 1 Banjarmasin, dan 3) Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada MAN 1 Banjarmasin. B. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, meliputi: 1) Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, 2) Kinerja Tenaga Kependidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin, dan 3) Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin. C. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin, meliputi: 1) Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin, 2) Kinerja Tenaga Kependidikan Pada MAN 3 Banjarmasin, dan 3) Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada MAN 3 Banjarmasin.

#### **A. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin**

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin adalah salah satu madrasah pionir di Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin, lebih tepatnya lagi berada di daerah padat penduduk di

kawasan jalan Kampung Melayu Darat. Sebagai pejabat Kepala MAN 1 Banjarmasin saat ini adalah Dra. Hj. Naini Pristina.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dahulunya adalah Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang kemudian dijadikan sekolah negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di Kota Banjarmasin.

Awal tahun 1990 MAN 1 Banjarmasin sempat mengalami rehab yang menyebabkan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan rehab setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup besar, terutama di bidang sarana prasarana dan administrasi. Pola lama dalam mengurus sekolah berubah banyak, hal ini membuat madrasah ini setara dengan sekolah umum. Pada saat sekarang ini MAN 1 Banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan akreditasi A (amat baik).

Melalui proses pendidikannya, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin membawa visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi, mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Misi penyelenggaraan pendidikan pada MAN 1 Banjarmasin adalah:
  - a. Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
  - b. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- c. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), dan Iman dan Taqwa (Imtaq) bagi lembaga pendidikan Islam dan lainnya.

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan kegiatan pembelajaran pada MAN 1 Banjarmasin adalah:
  - 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
  - 2) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berdisiplin tinggi.
  - 3) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
  - 4) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mendidik.
  - 5) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
  - 6) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
  - 7) Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.
- b. Sasaran yang ingin dicapai meliputi:
  - 1) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
  - 2) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan

pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri dan mantap.

- 3) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain di sekitarnya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan Kurikulum 2013, tetapi untuk saat ini pelaksanaan isi kurikulum 2013 belum dapat diaplikasikan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar.

Data-data guru dan karyawan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin ditampilkan dalam Tabel 4.1 sedangkan kelengkapan tenaga kependidikan struktural ditampilkan dalam Table 4.2.

**Tabel 4.1: Data Guru dan Karyawan pada MAN 1 Banjarmasin**

No.	Guru/Karyawan	PNS	GTT/ Honoror	Jumlah	Keterangan
1	Magister (S2)	5	1	6	
2	Sarjana (S1)	32	13	45	Tiga orang guru sedang mengikuti program S2
3	Karyawan/TU	6	10	16	
	Total			67	

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada pada MAN 1 Banjarmasin disediakan guna pengembangan kreatifitas peserta didik. Kegiatan ini terdapat 16 bidang, yaitu: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Muhadharah, Rebana/Hadrah, Habsyi, Nasyid, Seni Kaligrafi, Theater, Band, Drum Band,

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Majalah dinding, Olah raga (Bulu tangkis, Tenis meja, Basket dan Volly ball).

**Tabel 4.2: Kelengkapan Tenaga Kependidikan pada MAN 1 Banjarmasin**

No.	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 (satu) orang
2	Kaur Tata Usaha	1 (satu) orang
3	Staf Tata Usaha	5 (lima) orang
4	Staf Honorer Tata Usaha	1 (satu) orang
5	Kepala Laboratorium Bahasa Inggris	1 (satu) orang
6	Kepala Laboratorium Fisika	1 (satu) orang
7	Kepala Laboratorium Kimia	1 (satu) orang
8	Laboratorium Komputer	1 (satu) orang
9	Kepala Laboratorium Biologi	1 (satu) orang
10	Kepala Perpustakaan	1 (satu) orang
11	Petugas Perpustakaan	2 (dua) orang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin memiliki beberapa ruangan laboratorium seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium yang terintegrasi yaitu Fisika, Kimia dan Biologi. Masing-masing laboratorium memiliki tenaga pengelola dari guru pengajar sesuai dengan mata pelajarannya, sedangkan perpustakaan MAN 1 Banjarmasin dikelola oleh seorang guru yang merangkap sebagai kepala perpustakaan.

Data sarana dan prasarana yang ada pada MAN 1 Banjarmasin berdasarkan informasi dari Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana ditampilkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3: Data Sarana dan Prasarana pada MAN 1 Banjarmasin**

No.	Jenis Ruangan/Bangunan/Tempat	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ada, baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Ada, baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Ada, tapi kurang luas
4	Ruang Tata Usaha	1	Ada, baik
5	Ruang Kelas	18	Ada, baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Ada, tapi atap ada yang bocor
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Ana, perangkat audio sudah usang
8	Ruang Laboratorium Kimia/Fisika/Biologi	1	Ada, tapi belum ada dinding penyekat
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	Ada, baik
10	Ruang Audio Visual	1	Ada, baik
11	Ruang Keterampilan	1	Ada, baik
12	Ruang BP/BK	1	Ada, baik
13	Ruang OSIS	1	Ada, baik
14	Ruang PMR/UKS	1	Ada, baik
15	Ruang Pramuka	1	Ada, baik
16	Koperasi Guru/Siswa	1	Ada, baik
17	Kantin Madrasah	1	Ada, baik
18	Gudang	1	Ada, baik
19	Mushala	1	Ada, baik
20	Pos Satpam	1	Ada, baik
21	Parkir Kendaraan Guru	1	Ada, baik
22	Parkir Kendaraan Siswa	1	Ada, baik

## 2. Kinerja Tenaga Kependidikan pada MAN 1 Banjarmasin

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin. Penyajian data digali melalui teknik observasi yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi dalam kaitannya dengan fokus masalah yang berhubungan dengan kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Banjarmasin.

Obyek yang diobservasi secara khusus adalah kinerja tenaga kependidikan fungsional. Adapun data yang dihimpun adalah dokumen yang terkait dengan kegiatan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Rentang waktu observasi di lapangan dari mulai minggu terakhir bulan April 2016 sampai dengan minggu kedua bulan Juni 2016.

Kegiatan wawancara dilakukan selama lima minggu, menyesuaikan waktu dan kondisi kegiatan dari masing-masing nara sumber/informan tenaga kependidikan baik kepala madrasah, tenaga kependidikan fungsional, tenaga kependidikan teknis serta tenaga kependidikan lainnya. Waktu pelaksanaan wawancara sekitar jam proses belajar mengajar pukul 09.30 WITA sampai pukul 12.00 WITA dengan menyesuaikan kesempatan dan waktu nara sumber.

Tenaga kependidikan MAN 1 Banjarmasin yang menjadi nara sumber dalam kegiatan wawancara ini adalah: a) Kepala madrasah. b) Kepala laboratorium Kimia, c) Kepala laboratorium Biologi, d) Kepala laboratorium Fisika, e) laboran, laboran pada MAN 1 Banjarmasin merangkap 3 (tiga) bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekaligus yaitu: Fisika, Kimia dan Biologi, f) Kepala perpustakaan, g) Kepala laboratorium Komputer, h) Kepala laboratorium Bahasa Inggris, dan tenaga kependidikan lainnya yaitu: i) Satuan pengamanan, j) Petugas kebersihan dan k) Tukang kebun.

#### **a. Kepala Madrasah MAN 1 Banjarmasin**

Sebagai pimpinan, kepala madrasah mengatur dan membina tenaga kependidikan pada seluruh jajaran di bawah kepemimpinannya. Sehubungan dengan tugas pengarahan kepada tenaga kependidikan dan memberi tuntunan agar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah Kepala MAN 1 Banjarmasin mengatakan:

*“saya selalu berkoordinasi dan memberikan pengarahan dengan tenaga kependidikan karena mereka rata-rata sudah kuliah strata satu (S1) dan strata dua (S2) maka koordinasi dan pengarahan tidak sulit untuk dilakukan. Sebagai contoh mereka dilibatkan secara aktif dalam*

*pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus serta dalam pelaksanaan penggunaan E-Kinerja.”<sup>1</sup>*

Mengenai kedisiplinan dan kinerja tenaga kependidikan, Kepala madrasah mengatakan:

*“Jika ada tenaga kependidikan yang tidak disiplin maka yang bersangkutan akan dipanggil dan diberi nasehat serta teguran. Jika memang ada keperluan mendesak maka tenaga kependidikan harus meminta izin, biasanya saya ijin namun yang bersangkutan harus memberi tugas dan melimpahkannya kepada guru honorer yang sedang tidak mengajar.”<sup>2</sup>*

Kepala madrasah juga memberikan pengarahan pelaksanaan tenaga kependidikan sesuai keahliannya masing-masing khususnya program kerja selama setahun, misalnya mengelola laboratorium atau mengelola perpustakaan. Selain itu mengenai pendayagunaan tenaga kependidikan pada MAN 1 Banjarmasin menurut Kepala MAN 1 Banjarmasin mengatakan:

*“untuk tenaga kependidikan fungsional diarahkan untuk dapat melaksanakan tugas sesuai kompetensinya. Sehubungan adanya mutasi beberapa tenaga kependidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sementara tenaga kependidikan yang baru belum diberikan, maka kami mendayagunakan tenaga kependidikan honorer untuk menggantikan kekosongan tenaga kependidikan fungsional untuk sementara waktu. Tenaga honorer tersebut harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diajarkan. Jika kemudian dianggap mampu maka akan diperhitungkan untuk menjadi pendidik, meskipun tadinya tidak menjabat sebagai tenaga kependidikan fungsional.”<sup>3</sup>*

---

<sup>1</sup>Dra. Hj. Naini Pristiana (Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 30 Mei 2016

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Ibid.

### **b. Kepala Laboratorium Kimia MAN 1 Banjarmasin**

Tugas dan kegiatan pada laboratorium Kimia MAN 1 Banjarmasin meliputi: mengatur dan menulis bahan-bahan kimia yang kemudian dikelompokkan menurut kategorinya, memberi label, mendata bahan habis pakai untuk dilakukan pengadaan baru bila telah habis, mengumpulkan baju-baju laboratorium yang telah beberapa kali dipakai untuk dicuci. Kegiatan lain berupa perapihan laboratorium dengan membersihkan ruangan setelah pelaksanaan kegiatan.

Menurut Kepala laboratorium Kimia pada MAN 1 Banjarmasin, Kepala laboratorium tetap memberi petunjuk pelaksanaan meskipun kegiatan rutin laboratorium dapat dilakukan oleh tenaga laboran. Pada masalah pengelolaan limbah kimia misalnya, maka dalam pelaksanaannya tetap dalam bimbingan dan pengawasan Kepala laboratorium Kimia. Hal ini mengingat pengelolaan limbah adalah masalah yang baru dan perlu pengalaman kerja yang baik dan lebih banyak. Selanjutnya dikatakan pula bahwa secara umum laboran yang ada sudah cukup baik.<sup>4</sup>

### **c. Kepala Laboratorium Biologi MAN 1 Banjarmasin**

Kepala laboratorium Biologi MAN 1 Banjarmasin mengarahkan stafnya guna melengkapi perangkat administrasi dengan mengajukan rencana pembelian atau pengadaan bahan dan alat serta inventaris kelengkapan laboratorium. Menurut Kepala laboratorium Biologi, beliau sudah mengarahkan stafnya sesuai dengan standar yang ada.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Budi Astuti, M.Ed. (Kepala laboratorium Kimia MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 26 Mei 2016

<sup>5</sup>Dra. Mis Ambrah (Kepala laboratorium Biologi MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 01 Juli 2016

Kepala laboratorium Biologi juga telah membuat program kerja laboratorium seperti: kegiatan harian laboratorium, jadwal praktikum, peningkatan mutu dengan penambahan alat/bahan inventaris laboratorium dan maintenance dengan perawatan dan kebersihan laboratorium. Menurut Kepala laboratorium Biologi, bantuan atau realisasi kebutuhan laboratorium yang diperoleh belum optimal untuk kegiatan praktikumnya.<sup>6</sup>

**d. Kepala Laboratorium Fisika MAN 1 Banjarmasin**

Kepala laboratorium Fisika mengarahkan laboran agar dapat melengkapi peralatan laboratorium, mencatat barang-barang habis pakai, mengatur jadwal praktikum Fisika di laboratorium serta membuat laporan kegiatan selama 1 (satu) tahun masa pelajaran.<sup>7</sup>

**e. Tenaga Laboran MAN 1 Banjarmasin**

Tenaga laboran pada MAN 1 Banjarmasin bertugas membantu Kepala laboratorium dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan laboratorium. Pada MAN 1 Banjarmasin khusus bidang mata pelajaran IPA, meskipun ruang laboratoriumnya terpisah, tetapi dipegang oleh seorang tenaga laboran yang merangkap tugas pada 3 (tiga) laboratorium, yaitu: laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi. Kompetensi tenaga laboran pada MAN 1 Banjarmasin adalah sarjana Fisika, namun demikian dapat menguasai tugas sebagai tenaga laboran di laboratorium Kimia dan Biologi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid.

<sup>7</sup>Drs. Hasanuddin (Kepala laboratorium Fisika MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 01 Juli 2016

<sup>8</sup>Fitriani, S.Pd. (laboran MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 2 Juni 2016

**f. Kepala Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin**

Kepala perpustakaan bertugas mengkoordinasikan stafnya pada kegiatan di perpustakaan seperti: memberi label, memeriksa jumlah buku, mencatat buku-buku yang baru masuk ke buku induk. Standar perpustakaan modern pada perpustakaan MAN 1 Banjarmasin belum diterapkan, semua pencatatan administrasi peminjaman dan pengembalian buku dicatat secara manual. Program kerja dibuat setiap 1 (satu) tahun sekali pada awal semester, sedangkan laporan pertanggung jawaban dipaparkan pada akhir tahun ajaran.

Pengenalan perpustakaan pada peserta didik baru, biasanya dilakukan awal tahun ajaran baru. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi tertarik kepada perpustakaan sekaligus memberitahukan prosedur administrasi perpustakaan, baik cara peminjaman, sangksi keterlambatan pengembalian maupun hilangnya buku pinjaman buku perpustakaan.<sup>9</sup>

**g. Kepala Laboratorium Komputer MAN 1 Banjarmasin**

Laboratorium komputer pada MAN 1 Banjarmasin dikelola oleh Kepala laboratorium yang dibantu oleh seorang petugas laboran. Kepala laboratorium bersama stafnya membuat jadwal kegiatan laboratorium, membuat laporan kerja bulanan sebagai bentuk dari program kerja madrasah yang diperiksa dan ditanda tangani oleh Kepala madrasah.

Pelaksanaan kegiatan laboratorium Komputer MAN 1 Banjarmasin meliputi persiapan sarana dan prasarana mulai dengan pengecekan kemampuan listrik madrasah beserta kesiapan perangkat komputernya.

---

<sup>9</sup>Dra. Hj. Normiyanti (Kepala perpustakaan MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 26 Mei 2016

Tiap satu bulan sekali dilakukan perawatan pada unit komputernya, termasuk penghapusan data-data yang tidak terpakai.

Menurut Kepala laboratorium, secara keseluruhan laboratorium Komputer MAN 1 Banjarmasin belum mencapai standar yang diharapkan pemerintah. Hal ini mengingat MAN yang di bawah naungan Kementerian Agama terkesan dinomor duakan dibanding pendidikan di bawah naungan Diknas. Namun demikian, sesuai petunjuk yang diberikan oleh Kementerian Agama R.I., Kepala laboratorium harus memenuhi apa yang menjadi kebutuhan laboratorium. Pada pelaksanaannya, kegiatan laboratorium bekerja sesuai dengan keperluannya yaitu: membuat program kerja, jadwal, pemeliharaan, dan memfasilitasi PBM (Program Belajar Mengajar).

Kurikulum pada MAN 1 Banjarmasin, saat ini menerapkan 2 (dua) kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13). Pada kelas 11 dan Kelas 12 di tahun pelajaran 2015-2016 masih diberikan mata pelajaran TIK, untuk kurikulum K13. Siswa-siswi MAN 1 Banjarmasin menggunakan laboratorium komputer untuk keperluan membuat prakarya yang berhubungan dengan teknologi.

Menurut Kepala laboratorium Komputer, peningkatan alokasi dana untuk laboratorium komputer memang ada, ditunjang pula minat siswa-siswi MAN 1 Banjarmasin cukup tinggi untuk praktek di laboratorium komputer. Bagi siswa-siswi adanya laboratorium komputer ini menjadikan proses belajar lebih efektif dan tidak monoton.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Yusfita Kumala Dewi, M.Kom. (Kepala laboratorium Komputer MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 30 Mei 2016

Keikutsertaan MAN 1 Banjarmasin dalam perlombaan di bidang komputer memang belum ada, namun pada setiap kesempatan *class meeting* selalu diadakan perlombaan seperti: membuat kartu, dan desain program, blog dan lain-lain. Saat ini laboratorium Komputer pada MAN 1 Banjarmasin sudah memulai membuat blog yang nantinya dapat diteruskan dengan pembuatan website. Sejauh ini Kepala laboratorium Komputer belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan komputer, hal ini juga merupakan salah satu kendala bagi kemajuan laboratorium Komputer pada MAN 1 Banjarmasin.

#### **h. Kepala Laboratorium Bahasa Inggris MAN 1 Banjarmasin**

Laboratorium bahasa Inggris pada MAN 1 Banjarmasin adalah satu-satunya laboratorium yang dalam pengelolaannya tidak memiliki staf laboratorium. Hal ini merupakan kebijakan dari pihak MAN 1 Banjarmasin sendiri yang belum menyediakan staf khusus untuk laboratorium bahasa Inggris, sehingga Kepala laboratorium bahasa Inggris harus mengelola sendiri laboratoriumnya. Metode yang diterapkan di dalam laboratorium bahasa Inggris adalah metode classical, mengingat sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk sebuah laboratorium bahasa Inggris.

Pada awalnya laboratorium bahasa Inggris MAN 1 Banjarmasin disiapkan penggunaannya sesuai standar pemerintah. Laboratorium ini dibangun dari bantuan pemerintah pada tahun 1998. Selama dalam masa penggunaannya, laboratorium ini memerlukan beberapa perbaikan baik berat maupun ringan. Sehubungan dengan keterbatasan anggaran yang ada, sementara hingga sekarang belum mendapat bantuan kembali dari pusat maka perbaikan belum bisa direalisasikan.

Hal ini menjadikan laboratorium bahasa Inggris digunakan tidak sesuai standar lagi seperti saat pertama kali dibuka. Meskipun demikian, laboratorium tetap dapat berfungsi mengingat ruangan laboratorium ini tidak berdampingan dengan ruangan kelas, sehingga gangguan suara dari ruang lain masih dalam batas toleransi. Pengadaan dana untuk perbaikan atas kerusakan ruangan dan peralatan yang terjadi selama kegiatan praktikum bahasa Inggris biasanya dikelola dari madrasah sendiri.<sup>11</sup>

Ruang lingkup program kerja laboratorium bahasa Inggris pada MAN 1 Banjarmasin adalah: menunjang kegiatan belajar mengajar, meningkatkan tata bahasa bagi siswa-siswi terutama dalam percakapan bahasa Inggris, memberikan kefahaman budaya di luar daerah dan negerinya, dan membedakan budaya yang baik dan yang buruk. Laboratorium ini dilengkapi dengan pemutar video guna mendukung proses kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Minat siswa-siswi dalam mempelajari bahasa Inggris cukup baik, beberapa siswa-siswi dalam pelaksanaannya bahkan membawa perlengkapan sendiri dari rumah.

**i. Satuan Pengamanan (Satpam) MAN 1 Banjarmasin**

Petugas Satpam pada MAN 1 Banjarmasin terdiri dari 2 (dua) orang. Petugas Satpam bertugas menerima tamu dari luar madrasah, dan menanyakan keperluan tamu yang datang, mengawasi siswa-siswi yang keluar dari lingkungan sekolah. Selama dalam pelaksanaan tugasnya Satpam tidak dilengkapi dengan peralatan khusus, mengingat lingkungan di sekitar madrasah termasuk baik dan kondusif.

---

<sup>11</sup>Mariani, Spd. (Kepala laboratorium bahasa Inggris MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 26 Mei 2016

Menurut petugas Satpam MAN 1 Banjarmasin, hal yang sering dialami petugas satpam yaitu adanya tamu yang tidak menyampaikan niat kedatangan yang sebenarnya atau tidak sesuai dengan yang disampaikan kepada petugas. Satpam juga bertugas meleraikan bila terjadi perselisihan atau pertengkaran siswa-siswi untuk selanjutnya diserahkan kepada guru pembimbing atau petugas BP/BK guna penyelesaian masalahnya. Kekurangan dari petugas Satpam pada MAN 1 Banjarmasin adalah belum pernah mendapat ataupun mengikuti pelatihan khusus dari Kepolisian.<sup>12</sup>

**j. Petugas Kebersihan MAN 1 Banjarmasin**

Tugas dari petugas kebersihan adalah menjaga kebersihan seluruh lingkungan madrasah. Peralatan yang dipergunakan dalam pelaksanaan kerjanya adalah peralatan manual, tanpa peralatan mesin maupun elektronik. Petugas kebersihan juga mengawasi siswa-siswi yang kurang disiplin dan memberi pengarahan dan nasehat dalam hal kebersihan. Petugas kebersihan pada MAN 1 Banjarmasin terdiri dari 3 (tiga) orang, salah seorang adalah sarjana yang merangkap sebagai guru honorer.

Dalam rangka menjaga kebersihan, MAN 1 Banjarmasin bekerja sama dengan Dinas Kesehatan yang didatangkan secara periodik untuk memberikan penyuluhan dan mensosialisasikan program-program kebersihan dan kesehatan. Kerjasama ini tampak terlihat dengan adanya striker penyuluhan kesehatan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Rahmatullah (petugas Satpam MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 30 Mei 2016

<sup>13</sup>Andri Irawan (petugas kebersihan MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 1 Juni 2016

#### k. Tukang Kebun MAN 1 Banjarmasin

Tukang kebun pada MAN 1 Banjarmasin bekerja rangkap sebagai petugas kebersihan. Tukang kebun bertugas memelihara tanaman, yaitu melakukan penyiraman tanaman yang dilakukan setiap hari sedang untuk merapikan taman dilakukan dua kali dalam seminggu.

Selama dalam pelaksanaan tugasnya, tukang kebun MAN 1 Banjarmasin hampir tidak ada kendala yang berarti, menurut tukang kebun MAN 1 Banjarmasin mengatakan:

*“selama perawatan taman, sejauh ini tidak terdapat kendala ataupun masalah yang dihadapi. Warga madrasah khususnya siswa-siswi biasanya dihimbau untuk tetap menjaga kebersihan, kerapihan dan keindahan taman yang ada pada setiap kesempatan.”<sup>14</sup>*

Disamping melakukan wawancara, penulis melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati kinerja tenaga kependidikan. Sehubungan waktu pelaksanaan penelitian pada saat persiapan kenaikan kelas dan menjelang acara atau sesudah perpisahan murid kelas 12 (dua belas), maka observasi kinerja yang dapat dilihat adalah tenaga kependidikan berupaya mendukung peserta didik untuk meningkatkan nilai raport sehingga sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan MAN 1 Banjarmasin di masa awal tahun pelajaran.

Beberapa tenaga kependidikan menduduki jabatan baru di tahun pelajaran 2015-2016. Kegiatan lain yang penulis amati adalah pelaksanaan penerimaan murid baru pada MAN 1 Banjarmasin yang berjalan dengan lancar.

---

<sup>14</sup>Aliansyah (tukang kebun MAN 1 Banjarmasin), wawancara tanggal 1 Juni 2016

Kegiatan lain yang penulis lakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi pada MAN 1 Banjarmasin meliputi beberapa ruangan laboratorium tempat siswa-siswi melakukan kegiatan praktikum. Sehubungan dengan masa padat dan puncak kesibukan dari kegiatan belajar mengajar, dimana sebagian peserta didik sedang melakukan ulangan tambahan (remedial), sementara bagi beberapa tenaga kependidikan yang merangkap tenaga pengajar ataupun kepala laboratorium menyiapkan nilai kenaikan kelas, maka sebagian besar ruangan masih dipakai dalam aktifitas kegiatan madrasah.

Bagian lain yang dapat didokumentasikan adalah kelengkapan peralatan laboratorium yang digunakan dalam kegiatan praktikum dan penelitian. Secara keseluruhan kelengkapan peralatan laboratorium pada MAN 1 Banjarmasin cukup memadai dan sesuai standar minimal sebagai laboratorium.

Tenaga kependidikan terutama yang memiliki tugas tambahan sebagai Kepala laboratorium dan Kepala perpustakaan serta tenaga kependidikan fungsional, teknis dan tenaga kependidikan lainnya mempunyai peranan penting untuk kelangsungan dan kemajuan madrasah.

Melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap Kepala laboratorium dan petugas laboran telah terjalin kerjasama yang baik. Hal ini menunjukkan Kepala laboratorium dapat mendelegasikan tugasnya pada laboran yang merupakan bukti kinerja yang baik. Demikian juga dengan laboran pada MAN 1 Banjarmasin telah memahami tugas-tugasnya. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar pada laboratorium MAN 1 Banjarmasin tidak mengurangi semangat kerja dan mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis, perpustakaan MAN 1 Banjarmasin telah dikelola dengan baik dengan adanya buku-buku pengetahuan, buku penunjang pendidikan, ruangan yang cukup representatif, bersih dan nyaman. Hal ini telah menunjukkan proses kinerja yang baik dari Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan.

Secara keseluruhan kinerja dari tenaga kependidikan pada MAN 1 Banjarmasin mulai dari Kepala madrasah, Kepala laboratorium beserta laboran, Kepala perpustakaan beserta stafnya beserta tenaga kependidikan lainnya telah melaksanakan tugasnya dan menunjukkan kinerja secara maksimal guna mendukung kegiatan belajar mengajar di madrasah.

### **3. Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada MAN 1 Banjarmasin**

Adanya tuntutan masyarakat agar tenaga kependidikan dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugas ditambah lagi tuntutan untuk menjadikan madrasah bermutu baik, maka upaya peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam dunia pendidikan sudah menjadi suatu keharusan pada saat ini.

Dalam lingkungan pendidikan formal, pengkajian terhadap pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru, dari waktu ke waktu persyaratan pendidik dan tenaga kependidikan yang ideal senantiasa berubah sehingga pertumbuhan profesionalnya harus terus-menerus dirangsang. Lebih lagi pada era globalisasi yang makin massif dan ekstensif ini, tanpa didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam bidang pendidikan, maka negara akan jauh tertinggal.

Dalam upaya peningkatan mutu madrasah di masa yang akan datang, maka MAN 1 Banjarmasin sebagai salah satu dari Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Banjarmasin terus berusaha meningkatkan mutu madrasah mereka termasuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di dalamnya.

Kepala madrasah adalah yang pertama berperan dalam mengawasi dan mengupayakan agar tenaga kependidikan dapat meningkatkan kinerjanya. Beberapa hal yang telah dilakukan adalah pengawasan kedisiplinan tenaga kependidikan, mulai dari disiplin kehadiran, disiplin jam kedatangan dan pulang, disiplin dalam hal mengajar atau mengasuh siswa-siswi pada jam pelajaran tambahan, ekstra kurikuler, kegiatan di laboratorium dan kegiatan untuk menambah wawasan siswa-siswi peserta didik di MAN 1 Banjarmasin.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tenaga kependidikan dengan mengikut sertakan mereka pada kegiatan pelatihan agar mendapatkan pendidikan yang lebih luas guna mendukung bidang yang diampu tenaga kependidikan.

Bagi tenaga kependidikan hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti seminar yang bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensi baik melalui jalur beasiswa atau dengan swadaya sendiri.

Hal lain yang diupayakan oleh tenaga kependidikan seperti yang dilakukan oleh Kepala perpustakaan MAN 1 Banjarmasin yaitu dengan memberikn jasa cetak printer untuk bahan ajar yang diperlukan oleh para siswa-siswi untuk kegiatan pembelajaran. Dana yang diperoleh kemudian digunakan oleh Kepala perpustakaan sebagai dana tambahan bagi asisten yang ada di perpustakaan. Dari penjelasan tersebut telah menunjukkan sebagai salah

satu upaya guna meningkatkan kinerja tenaga kependidikan melalui peningkatan kapabilitas tenaga kependidikan.

## **B. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin**

### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin**

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin merupakan tempat penyelenggaraan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Banjarmasin. Enam tahun kemudian yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Perubahan status ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ini menjadi model untuk kawasan Kalimantan Selatan, dan kemudian dinamakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model. Perubahan ini dimulai sejak tahun 1998 yang diresmikan oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Pembinaan Kelembagaan Islam.

Semula madrasah ini berlokasi di Jalan Mulawarman, namun dengan lokasi sempit yang tidak memungkinkan untuk perluasan dan pengembangan maka muncul inisiatif untuk dilakukan perpindahan. Hal ini terealisasi tahun 1994 dengan dipindahkannya lokasi belajar mengajar ke kawasan jalan Pramuka Km. 6 Banjarmasin.

Prestasi yang pernah diraih oleh MAN 2 Model Banjarmasin di antaranya Tahun 2005 memperoleh penghargaan dari Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai sekolah atau madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup. Selanjutnya pada tahun 2006 menerima penghargaan tingkat nasional dari Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta sebagai madrasah berprestasi.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin yang sekarang dipimpin oleh Dra. Halimatussa'diah M.Pd., mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi: menciptakan siswa-siswi yang Islami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi.
2. Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah:
  - a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
  - b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri sehingga mampu bersaing di dunia internasional.
  - c. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
  - d. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin dalam kegiatan pendidikannya telah menggunakan Kurikulum 2013 sekaligus memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang telah ada di madrasah, yaitu: a) Akhlaqul Karimah dan Nilai Ilmiah, b) Kekeluargaan dan Kebersamaan, b) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab, d) Sederhana dan kreatif.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin telah memiliki fasilitas ruangan yang cukup lengkap, meliputi ruangan laboratorium IPA yang terpisah, yaitu: ruang laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, dan laboratorium Kimia. Selain itu juga terdapat ruang laboratorium Komputer, laboratorium Internet, laboratorium TIK, laboratorium bahasa yang terbagi atas laboratorium bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selanjutnya terdapat juga

laboratorium Pertanian dan Perikanan, serta bengkel ketrampilan yang meliputi: bengkel Otomotif, bengkel Elektronik, bengkel keterampilan Tata Busana serta keterampilan Tata Boga.

Data kelengkapan tenaga kependidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin disajikan dalam Tabel 4.4, data guru dan karyawan pada MAN 2 Model Banjarmasin ditampilkan pada dan Tabel 4.5. sedangkan data sarana dan prasarana yang ada pada MAN 2 Model Banjarmasin berdasarkan informasi dari Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana ditampilkan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.4: Kelengkapan Tenaga Kependidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin**

No.	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 (satu) orang
2	Kaur Tata Usaha	1 (satu) orang
3	Staf Tata Usaha	5 (lima) orang
4	Bendahara Tata Usaha	1 (satu) orang
5	Kepala Perpustakaan	1 (satu) orang
6	Staf Perpustakaan	4 (empat) orang
7	Kepala Laboratorium Komputer	1 (satu) orang
8	Staf Laboratorium Komputer	1 (satu) orang
9	Kepala Laboratorium Bahasa	1 (satu) orang
10	Kepala Laboratorium Fisika	1 (satu) orang
11	Kepala Laboratorium Biologi	1 (satu) orang
12	Kepala Laboratorium Kimia	1 (satu) orang
13	Petugas Kebersihan	2 (dua) orang

**Tabel 4.5: Data Guru dan Karyawan pada MAN 2 Model Banjarmasin**

No.	Guru/Karyawan	PNS	GTT/ Honoror	Jumlah	Keterangan
1	Magister (S2)	6	-	6	
2	Sarjana (S1)	35	8	43	
3	Karyawan/TU	8	12	20	
	Total			69	

**Tabel 4.6: Data Sarana dan Prasarana pada MAN 2 Model Banjarmasin**

No.	Ruang/Bangunan/Tempat	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ada, baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Ada, baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Ada, baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Ada, baik
5	Ruang Kelas	18	Ada, baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Ada, baik
7	Ruang Laboratorium Bahasa Inggris	1	Ada, baik
8	Ruang Laboratorium Bahasa Arab	1	Ada, baik (baru diresmikan)
9	Ruang Laboratorium Fisika	1	Ada, baik
10	Ruang Laboratorium Kimia	1	Ada, (dalam kondisi renovasi)
11	Ruang Laboratorium Biologi	1	Ada, baik
12	Ruang Laboratorium Komputer	1	Ada, baik
13	Ruang Laboratorium TIK	1	Ada, baik
14	Ruang Laboratorium Internet	1	Ada, baik.
15	Ruang Laboratorium Multi Media	1	Ada, baik.
16	Ruang Laboratorium Pertanian	1	Ada, baik.
17	Ruang Laboratorium Perikanan	1	Ada, baik.
18	Ruang Keterampilan Tata Boga	1	Ada, tapi kurang luas
19	Ruang Workshop Keterampilan Busana	1	Ada, baik.
20	Ruang Bengkel Keterampilan Elektronik	1	Ada, baik.
21	Ruang Bengkel Keterampilan Otomotif	1	Ada, tapi kurang luas
22	Ruang Pramuka	1	Ada
23	Rang Bimbingan Komseling (BP)	1	Ada
24	Gedung Pusat (PSBB)	1	Ada, baik
25	Ruang OSIS	1	Ada
26	Ruang PMR/UKS	1	Ada
27	Koperasi Guru/Siswa	1	Ada, baik
28	Kantin Madrasah	1	Ada, (dalam kondisi renovasi)
29	Gedung Serba Guna (AULA)	1	Ada, baik
30	Masjid	1	Ada, baik
31	Parkir Kendaraan Guru	1	Ada, baik
32	Parkir Kendaraan Siswa	2	Ada, baik

Keterampilan pilihan yang dapat diikuti oleh siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin adalah: 1) Komputer, 2) Elektronik, 3) Tata Busana, 4) Tata Boga, 5) Otomotif, 6) Pertanian, dan 7) Perikanan. Adapun kegiatan ekstra kurikuler lain yang juga dapat menjadi kegiatan tambahan sekaligus untuk menyalurkan hobby siswa-siswi meliputi: 1) Pramuka, 2) PMR, 3) Paskibra, 4) Rebana/Hadrah, 5) Maulid Habsyi, 6) Arabic club, 7) Theater, 8) Seni tari 9) KIR, 10) English club, 11) Futsal, 12) Kelompok studi Islam, 13) Bulu tangkis, 14) Tenis meja, 15) Basket, dan 16) Volley ball.

## **2. Kinerja Tenaga Kependidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah madrasah aliyah yang didesain untuk memiliki kelebihan keterampilan dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) lainnya yang ada di kota Banjarmasin. Pada MAN 2 Model Banjarmasin terdapat 8 (delapan) laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan 6 (enam) workshop atau bengkel keterampilan untuk menunjang keahlian bagi siswa-siswinya. Sebagai pendukung kegiatan tersebut maka diperlukan tenaga kependidikan fungsional yang kompeten.

Tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin yang menjadi nara sumber dalam kegiatan wawancara meliputi: a) Kepala madrasah, b) Kepala laboratorium Internet, c) Kepala laboratorium Komputer, d) Kepala laboratorium TIK, e) Kepala laboratorium Multimedia, f) Kepala laboratorium Biologi, g) Kepala laboratorium Fisika, h) Kepala laboratorium Kimia, i) Kepala laboratorium Bahasa Inggris, j) Kepala laboratorium bahasa Arab, k) Kepala bengkel Otomotif, l) Kepala bengkel Elektronik, m) Kepala bengkel Pertanian dan Perikanan, n) Kepala workshop

Tata Busana, o) Kepala workshop Tata Boga, p) Kepala perpustakaan, q) Satuan pengamanan, r) Petugas kebersihan, dan s) tukang kebun.

**a. Kepala Madrasah MAN 2 Model Banjarmasin**

Kepala madrasah sebagai pimpinan satuan pendidikan dengan segenap pengetahuan dan keterampilannya harus mampu melaksanakan tugas secara profesional sesuai standar pengelolaan satuan pendidikan. Guna kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas seorang pimpinan, maka diperlukan pendelegasian tugas dan wewenang dari Kepala madrasah kepada satuan tenaga kependidikan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala MAN 2 Model Banjarmasin mengatakan:

*“untuk tenaga kependidikan struktural madrasah berada di bawah pembinaan Kepala Tata Usaha. Kepala madrasah melalui Kepala Tata Usaha telah memberikan “job description” bagi masing-masing tenaga kependidikan.”<sup>15</sup>*

Dalam rangka melaksanakan program kegiatan tenaga kependidikan bersama staf pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, Kepala madrasah mengatakan:

*“semua program kegiatan tenaga kependidikan dilaksanakan secara bersama, di dalamnya sudah meliputi pembagian kerja, misalnya siapa yang menangani kesiswaaan. Masing-masing bertanggung jawab sesuai Surat Keputusan (SK) yang telah diberikan. Selanjutnya dievaluasi baik secara formal maupun non formal. Secara formal dilakukan saat rapat, sedang secara non formal dilakukan pada saat duduk-duduk santai. Baik saat rapat maupun saat santai, semua tenaga kependidikan agar dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat waktu.”<sup>16</sup>*

---

<sup>15</sup>Dra. Halimatussa'diah M.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 20 Mei 2016

<sup>16</sup>Ibid.

Mengenai ruang lingkup dan penempatan tenaga kependidikan baik personal maupun kinerja tenaga kependidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin, Kepala madrasah mengatakan:

*“dengan meningkatkan SDM terutama dengan adanya aplikasi-aplikasi yang mengharuskan tenaga kependidikan untuk bersentuhan dengan komputer, sehingga semua administrasi tidak lagi dilakukan secara manual. Pada saat penerimaan siswa baru, maka tenaga kependidikan sangat diperlukan partisipasinya.”<sup>17</sup>*

Sementara itu untuk program kerja tenaga kependidikan selama satu tahun pelajaran, Kepala madrasah mengatakan:

*“pada awal tahun pelajaran dilibatkan dalam penerimaan siswa baru. Pada kegiatan ini sangat diperlukan keahlian dan ketelitian dalam pengolahan data base sebagai data kesiswaan. Oleh karena itu setiap tahun mereka harus bisa menginput data yang selanjutnya disimpan sebagai bukti dokumentasi.”<sup>18</sup>*

Upaya yang telah dilakukan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara optimal, Kepala madrasah mengatakan:

*“kami memberi himbauan terutama bagi tenaga kependidikan yang memiliki surat tugas sesuai dengan job mereka masing-masing, membuka wawasan, walaupun ada semacam seminar tenaga kependidikan akan diikutsertakan baik secara mandiri maupun oleh pihak madrasah.”<sup>19</sup>*

Salah satu tujuan diterapkannya E-Kinerja oleh pemerintah agar kinerja tenaga kependidikan semakin profesional seiring meningkatnya tunjangan kinerja yang diterima oleh tenaga kependidikan. Sehubungan dengan hal itu menurut Kepala MAN 2 Model Banjarmasin, bagi tenaga

---

<sup>17</sup>Ibid.

<sup>18</sup>Dra. Halimatussa'diah M.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 20 Mei 2016

<sup>19</sup>Ibid.

kependidikan PNS dan CPNS diharapkan memiliki dokumen untuk mendukung kinerja mereka. Dengan adanya Tunjangan kinerja (Tukin) yang ada sekarang ini maka akan berpengaruh pada besaran tunjangan yang mereka terima. Hal ini mengingat besaran Tunjangan kinerja tersebut berdasarkan kinerja yang baik dari tenaga kependidikan.

Sebagai bahan pertimbangan dan bukti kinerja tenaga kependidikan, maka diperlukan cara penilaian kinerja. Sehubungan dengan penilaian kinerja pada MAN 2 Model Banjarmasin, Kepala madrasah mengatakan:

*“rata-rata tenaga kependidikan fungsional yang ada adalah PNS, yang penilaiannya jelas melalui Sasaran Kerja Pegawai (SKP). Adapun untuk tenaga kependidikan bukan PNS, selain menggunakan “finger print” sebagai bukti kehadiran (absensi) sebagaimana yang dilakukan PNS, pada mereka juga dilakukan penerapan absensi manual harian. Absensi harian ini dapat menjadi bahan evaluasi kinerja tenaga kependidikan mengingat tenaga kependidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin akan mendapat uang makan dari pihak madrasah.”<sup>20</sup>*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin hingga saat ini masih menggunakan laboratorium TIK beserta tenaga kependidikannya dengan sertifikasi TIK, meskipun mata pelajaran TIK tidak termasuk dalam bagian Kurikulum 2013. Menurut Kepala MAN 2 Model Banjarmasin tenaga kependidikan untuk laboratorium TIK disamping mengelola laboratorium TIK sebagai Kepala laboratorium, diperbantukan pada laboratorium Multimedia dan laboratorium Komputer yang juga memerlukan tenaga perawatan. Dengan demikian tenaga kependidikan disamping sebagai tenaga fungsional yaitu sebagai laboratorium TIK juga sebagai penyelia yang mengawasi sarana dan prasarana.

---

<sup>20</sup>Dra. Halimatussa'diah M.Pd. (Kepala MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 20 Mei 2016

## **b. Kepala Laboratorium Internet MAN 2 Model Banjarmasin**

Program kerja laboratorium Internet pada MAN 2 Model Banjarmasin adalah mengadakan pelatihan dan bimbingan bagi guru-guru serta bagi peserta didik yang belum atau kurang memahami internet dan pelayanan internet secara umum. Pengenalan dan sosialisasi internet dilakukan Kepala laboratorium Internet pada awal tahun pelajaran.

Laboratorium Internet pada MAN 2 Model Banjarmasin tidak memiliki staf pembantu, sehingga kepala laboratorium harus mengatur dan mempersiapkan sendiri jadwal praktikum dan seluruh kegiatan pelaksanaan program dan penggunaan laboratorium.

Laboratorium Internet pada MAN 2 Model Banjarmasin dibuat sesuai standar yang ditetapkan pemerintah. Laboratorium Internet adalah salah satu laboratorium yang sering mengalami perubahan mengikuti kecepatan perubahan teknologi informatika. Namun hal ini tidak berarti dana yang dialokasikan untuk laboratorium Internet lebih banyak dibanding dengan laboratorium lainnya.

Menurut Kepala laboratorium Internet, peremajaan peralatan Internet dan pengadaan perangkat internet sangat diperlukan, sedangkan anggaran untuk laboratorium Internet pada MAN 2 Model Banjarmasin bersifat fluktuatif untuk setiap tahunnya.<sup>21</sup>

Minat peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin dalam memanfaatkan laboratorium Internet cukup tinggi. Kegiatan murid dalam penerapan secara umum pada laboratorium Internet cukup aktif. Beberapa lomba

---

<sup>21</sup>Nazila Rahmatina (Kepala laboratorium Internet MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 24 Mei 2016

yang pernah diikuti seperti lomba yang diadakan oleh Universitas Lambung Mangkurat dan STIMIK Banjarmasin yaitu Cerdas Cermat Internet (TIK) dengan kategori desain grafis maupun majalah dinding.

**c. Kepala Laboratorium Komputer MAN 2 Model Banjarmasin**

Menurut Kepala laboratorium Komputer pada MAN 2 Model Banjarmasin kehadiran laboratorium Komputer sangat menunjang mata pelajaran TIK yang di ajarkan pada MAN 2 Model Banjarmasin. Keberadaan laboratorium komputer ini diharapkan mendukung siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin agar memiliki keterampilan yang cukup dalam bidang komputer hingga lulus nantinya, khususnya siswa-siswi yang memilih program komputer sebagai keterampilan pilihannya.<sup>22</sup>

Program komputer pada MAN 2 Banjarmasin adalah salah satu program keterampilan yang menjadi pilihan siswa-siswinya yang pelaksanaannya dimulai sejak semester pertama atau kelas 10. Dengan demikian tidak semua siswa-siswi MAN 2 Banjarmasin aktif diikuti dalam pelaksanaan program praktikum pada laboratorium Komputer MAN 2 Banjarmasin.

Sehubungan dengan adanya enam semester dan tiga tingkatan kelas pada Program Keterampilan Komputer, maka masing-masing memiliki jadwal praktikum tersendiri yang telah diatur dalam jadwal pelaksanaan laboratorium Komputer. Program kerja laboratorium Komputer dari mulai pengenalan komputer, dilanjutkan membuat blog dan desain grafis.

---

<sup>22</sup>Drs. Iriansyah M.pd. (Kepala laboratorium Komputer MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 24 Mei 2016

Kepala laboratorium Komputer pada MAN 2 Model Banjarmasin dibantu oleh seorang staf laboran. Kepala laboratorium Komputer dapat mendelegasikan tugas laboratorium kepada staf laboran, guna membantu dan menyelesaikan tugas-tugas lain terkait kegiatan belajar mengajar yang harus dipenuhi. Menurut Kepala laboratorium Komputer hingga sekarang belum ada standar dan kriteria yang baku mengenai kompetensi seorang Staf laboratorium Komputer, apakah harus sarjana komputer atau cukup hanya lulusan lembaga keterampilan komputer. Laboratorium Komputer pada MAN 2 Model Banjarmasin dalam pelaksanaannya berintegrasi dengan laboratorium Internet dan laboratorium Teknologi Informatika dan Komputer (TIK), karena tiga bidang ini saling berkaitan.

Selama beberapa waktu laboratorium Komputer MAN 2 Model Banjarmasin belum dapat memenuhi kebutuhan standar laboratorium sehubungan dengan keterbatasan anggaran. Baru pada tahun 2015 belum lama ini pemerintah memberikan bantuan dana ± Rp. 200 juta yang dibagikan untuk 6 (enam) workshop keterampilan pada MAN 2 Model Banjarmasin, yang salah satu prioritasnya adalah laboratorium Komputer. Alokasi dana tersebut disamping untuk peningkatan mutu laboratorium secara umum, juga sebagai perencanaan jangka panjang yaitu untuk kegiatan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Kendala yang sering dihadapi menurut Kepala laboratorium Komputer MAN 2 Model Banjarmasin adalah adanya kerusakan pada perangkat komputer, tetapi untuk biaya perbaikan belum ada alokasi dana yang tersedia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala laboratorium Komputer adalah dengan membuka jasa foto copy dan mencetak dengan

printer bagi siswa-siswi yang memerlukannya. Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk kebutuhan operasional laboratorium Komputer.<sup>23</sup>

Minat siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin dalam bidang keterampilan komputer setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun demikian proses seleksi tetap dilakukan. Agar hasil dari keterampilan pada MAN 2 Model Banjarmasin dapat diaplikasikan di masyarakat, maka pada waktu liburan kenaikan kelas peserta didik kelas 11 diwajibkan mengikuti program magang atau praktek ke perusahaan/instansi, CV, PT. atau perusahaan lain yang sesuai dengan keterampilan yang telah diperoleh. Melalui proses magang, diharapkan siswa-siswi memiliki pengalaman ketika akan memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Proses magang bagi siswa-siswi berlangsung selama 2 (dua) bulan, setelah selesai maka siswa-siswi diwajibkan membuat laporan atau jurnal selama pelaksanaan kegiatan magang berlangsung. Mengingat proses magang adalah kegiatan formal madrasah, maka Kepala laboratorium Komputer MAN 2 Model Banjarmasin sebelumnya memberikan bimbingan dan mengantarkan siswa-siswi pada waktu pertama kalinya kepada perusahaan/instansi yang akan menerima sebagai karyawan magang.

Kegiatan formal ini merupakan tujuan dari MAN 2 Model Banjarmasin untuk mewujudkan kesetaraan dalam bidang keterampilan seperti halnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tetapi dengan menonjolkan segi agama seperti halnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ataupun madrasah aliyah pada umumnya di Banjarmasin.

---

<sup>23</sup>Drs. Iriansyah M.pd. (Kepala laboratorium Komputer MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 24 Mei 2016

#### **d. Kepala Laboratorium TIK MAN 2 Model Banjarmasin**

Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, Kepala laboratorium TIK hanya secara formil sebagai pengajar TIK. Hal ini dikarenakan sertifikasi yang tidak sesuai dengan gelar kesarjanaannya. Disamping sebagai Kepala laboratorium TIK beliau juga merangkap sebagai teknisi TIK.

Laboratorium TIK MAN 2 Model Banjarmasin digunakan untuk kegiatan guru yang ingin moving class, sehingga siswa-siswi merasakan suasana yang berbeda. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu yang menggunakan laboratorium ini. Tujuannya untuk mencari bahan-bahan pelajaran karena mata pelajaran PAI seperti Al-Qur'an dan Hadits dan bahasa Arab menggunakan software khusus dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kehadiran laboratorium TIK sangat membantu untuk pelajaran ini. Mata pelajaran lain juga menggunakan laboratorium TIK ini. Selain itu saat ulangan, laboratorium ini juga digunakan untuk mengerjakan soal.

Menurut Badan Akreditasi Nasional, laboratorium TIK MAN 2 Model Banjarmasin sudah memenuhi standar, baik ruangan maupun peralatan komputernya sudah memenuhi syarat sebagai laboratorium TIK. Kepala laboratorium dapat berperan sebagai pendamping apabila ada pengguna laboratorium yang mengalami kesulitan atau masalah dalam penggunaan perangkat laboratorium. Kendala yang dihadapi pada laboratorium TIK adalah kualitas perangkat komputer yang sudah agak

lama, sehingga dalam penggunaannya terasa lambat. Keadaan ini kadang disiasati dengan menambah RAM pada perangkat komputernya.<sup>24</sup>

Program kerja laboratorium TIK disesuaikan dengan pelajaran yang ada selebihnya digunakan oleh guru-guru dan siswa-siswi yang ingin menggunakan komputer. Menurut Kepala laboratorium program kerja laboratorium TIK MAN 2 Model Banjarmasin terkait dengan tiga hal yaitu:

- 1) berkaitan dengan mata pelajaran TIK yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin.
- 2) memberikan fasilitas bagi guru dan siswa di luar mata pelajaran TIK.
- 3) sebagai Pusat Sumber Belajar (PSB).

Mengenai anggaran untuk laboratorium TIK tahun 2016 ini menurut Kepala laboratorium TIK MAN 2 Model Banjarmasin mendapat alokasi dana yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengingat MAN 2 Model Banjarmasin sebagai satu-satunya madrasah aliyah yang menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Penerapan anggaran tersebut adalah untuk pengadaan, penambahan barang atau perangkat dan untuk perbaikan fasilitas yang ada. Laboratorium TIK pada tahun 2015 mendapat bantuan komputer sebanyak 7 (tujuh) unit dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Namun demikian, mengingat laboratorium lain juga memerlukannya maka bantuan tersebut dibagikan juga kepada laboratorium lainnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Zainal Muttaqin, S.Ag.M.Pd.I. (Kepala laboratorium TIK MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 17 Mei 2016

<sup>25</sup>Ibid.

Minat peserta didik pada MAN 2 Model Banjarmasin untuk pemanfaatan laboratorium TIK dinilai masih kurang. Hal ini mengingat pesatnya kemajuan teknologi telepon genggam, ditunjang lagi dengan teknologi perangkat portable seperti note book dan laptop yang dengan area hot spot yang tersedia di lingkungan MAN 2 Model Banjarmasin, memudahkan akses internet tidak perlu lagi di lakukan di laboratorium.

Namun demikian, melalui pemberian tugas-tugas dari para guru mata pelajaran maka siswa-siswi akan lebih intensif lagi terhadap pemanfaatan laboran TIK yang ada.

Prestasi laboratorium TIK MAN 2 Model Banjarmasin memang belum ada, namun usaha telah dilakukan yaitu pada tahun 2013-2014 pernah mengikuti kuis Ki Hajar di Televisi Edukasi, meskipun baru sampai tahap seleksi.

**e. Kepala Laboratorium Multimedia MAN 2 Model Banjarmasin**

Kepala laboratorium Multimedia MAN 2 Model juga merangkap sebagai staf Wakil kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana. Laboratorium multimedia tidak jauh berbeda dengan laboratorium lain seperti halnya laboratorium Komputer, laboratorium TIK, dan laboratorium Internet. Menurut Kepala laboratorium Multimedia agar tidak terlalu luas maka diberikan penamaan untuk beberapa laboratorium tersebut. Hal ini bertujuan agar mempermudah pengawasan dan efektifitas siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin dalam penggunaan laboratorium tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Zainal Muttaqin, S.Ag.M.Pd.I. (Kepala laboratorium TIK MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 17 Mei 2016

Menurut Kepala laboratorium Multimedia MAN 2 Model Banjarmasin, *setting* yang ada pada laboratorium Multimedia belum maksimal mengingat perangkat yang ada belum lengkap sehingga belum dapat memenuhi standar. Hal ini dikarenakan anggaran dan alokasi dana yang terbatas, sehingga belum semua kebutuhan laboratorium dapat terpenuhi. Laboratorium Multimedia semestinya dilengkapi pula dengan bioskop mini. Selama ini laboratorium Multimedia memang sudah dilengkapi dengan LCD, namun demikian fungsinya masih terbatas.<sup>27</sup>

Laboratorium Multimedia MAN 2 Model Banjarmasin dapat dimanfaatkan oleh semua mata pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran guru. Pengguna terbanyak adalah siswa-siswi kelas 10 hingga kelas 12. Laboratorium Multimedia dibuka mulai dari jam 07.30 sampai dengan 13.30 WITA, namun jika diperlukan dibuka sampai jam 17.00 WITA. Laboratorium ini juga digunakan siswa-siswi untuk kegiatan ekstra kurikuler seperti klub Ekonomi, yang memanfaatkan sebagai ruang presentasi apabila ada perlombaan.

Laboratorium Multimedia pada MAN 2 Model Banjarmasin ini sebelumnya bergabung dengan laboratorium TIK. Baru sekitar satu setengah tahun ini terpisah dan memiliki ruangan sendiri, sehingga peralatan pendukungnya belum sepenuhnya lengkap sesuai standar. Namun demikian, Kepala laboratorium Multimedia MAN 2 Model Banjarmasin tetap mengusahakan agar pengguna dapat memanfaatkan laboratorium Multimedia dengan nyaman.

---

<sup>27</sup>Abdurrasyid, S.Pd. (Kepala laboratorium Multimedia MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 18 Mei 2016

#### **f. Kepala Laboratorium Biologi MAN 2 Model Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin memiliki laboratorium Biologi yang tidak terintegrasi dengan laboratorium lain. Program kerja laboratorium Biologi MAN 2 Model Banjarmasin meliputi pengenalan terhadap bahan-bahan penelitian dan juga bahan pembanding. Selain itu siswa-siswi dibawa ke lokasi penelitian agar dapat merasakan suasana yang berbeda. Hal ini ditujukan untuk mensukseskan kurikulum 2013 dan kurikulum madrasah yang berbasis lingkungan.

Kepala laboratorium Biologi MAN 2 Model Banjarmasin dalam pelaksanaannya dibantu oleh seorang staf yaitu laboran. Laboran pada laboratorium Biologi MAN 2 Model Banjarmasin merangkap juga sebagai guru mata pelajaran yang masih berstatus sebagai guru honorer sehingga tugas sebagai laboran tidak dapat dilakukan dengan sepenuhnya.<sup>28</sup>

Kepala laboratorium Biologi bersama laboran bertugas mengelola dan mengawasi pelaksanaan praktikum. Guna menjaga dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan khususnya dalam penggunaan bahan-bahan yang berbahaya, maka laboratorium Biologi MAN 2 Model Banjarmasin telah dilengkapi dengan pemadam api ringan. Demi keamanan saat pelaksanaan praktikum biasanya Kepala laboratorium dan staf laboran menyiapkan preparat yang sudah jadi. Kendala yang sering ditemui Kepala laboratorium Biologi MAN 2 Model Banjarmasin adalah pengaturan waktu antara mengajar dan pelaksanaan kegiatan di laboratorium, terutama pada saat tenaga laboran sedang berhalangan hadir.

---

<sup>28</sup>Hj. Desi Abdumawi S.Pd. (Kepala laboratorium Biologi MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 18 Mei 2016

Sebagai fungsi penggunaannya, laboratorium Biologi disamping untuk tempat praktikum, secara rutin juga dimanfaatkan untuk kegiatan MGMP hampir semua mata pelajaran umum.

**g. Kepala Laboratorium Fisika MAN 2 Model Banjarmasin**

Laboratorium Fisika pada MAN 2 Model Banjarmasin tidak memiliki staf atau tenaga laboran, namun dalam pelaksanaan tugasnya Kepala laboratorium Fisika MAN 2 Model Banjarmasin dibantu oleh rekan kerja sesama guru mata pelajaran Fisika. Dengan belum adanya tenaga laboran, laboratorium Fisika pada MAN 2 Model Banjarmasin belum dapat memenuhi standar sebagai laboratorium Fisika.

Tujuan program kerja laboratorium Fisika MAN 2 Model Banjarmasin adalah memfasilitasi peserta didik agar memiliki pola pikir dan mencintai sains. Keinginan dan minat terhadap kegiatan mata pelajaran Fisika cukup tinggi, karena dalam penerapannya lebih nyata. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan siswa-siswi dalam perlombaan di bidang Fisika dengan meraih Juara I dan III Tingkat Provinsi.

Menurut Kepala laboratorium Fisika MAN 2 Model Banjarmasin, meskipun kurikulum 2013 (K13) mengarahkan siswa-siswi untuk lebih mengeksplorasi kemampuannya, namun untuk bidang Fisika masih sangat diperlukan bimbingan dari guru mata pelajarannya. Siswa-siswi yang memang sudah memiliki prestasi selama di MAN 2 Banjarmasin rata-rata memilih menjadi guru Fisika dan beberapa menjadi dokter.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Eka Winarni, S.Pd. (Kepala laboratorium Fisika MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 19 Mei 2016

#### **h. Kepala Laboratorium Kimia MAN 2 Model Banjarmasin**

Ruang lingkup program kerja laboratorium Kimia pada MAN 2 Model Banjarmasin meliputi: pengaturan jadwal, persiapan laboratorium (bahan-bahan kimia dan perangkatnya). Pelaksanaan program kerja disiapkan pada awal tahun dan dipertanggung jawabkan di akhir tahun ajaran. Kepala laboratorium Kimia MAN 2 Model Banjarmasin dibantu oleh seorang laboran dengan kompetensi Sarjana Kimia, namun laboran pada laboratorium Kimia ini juga diperbantukan untuk tugas administrasi sehubungan dengan kurangnya tenaga pada bagian Tata Usaha. Oleh karena itu laboran tidak selalu dapat berada (standby) di laboratorium. Hal ini menjadi salah satu kendala tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pada laboratorium Kimia.

Laboratorium Kimia MAN 2 Model Banjarmasin dalam pelaksanaannya dipergunakan untuk kegiatan praktikum kimia, selebihnya dipergunakan untuk kegiatan KIR siswa-siswi yang sesuai dengan pembinanya. Jam kerja laboratorium Kimia seperti juga laboratorium lain yaitu Jam 07.30 sampai dengan 13.30 WITA, kecuali jika ada kegiatan khusus maka penggunaan laboratorium bisa di luar jam kerja tersebut.

Salah satu kendala pada pengelolaan laboratorium Kimia adalah kesulitan dalam pengadaan barang, mengingat harga alat laboratorium dan bahan kimia yang mahal dengan pembelian yang selalu dalam jumlah/partai besar. Guna mensiasati keadaan tersebut maka proses pembelian dan pengadaan alat/bahan pada MAN 2 Banjarmasin dilakukan melalui FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Pada awal berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin, laboratorium Kimia pernah mendapat beberapa kali bantuan dana dari pihak swasta yang bekerjasama dengan pemerintah, namun sekarang pembiayaan biasanya melalui dana DIPA dan dari Komite Sekolah atau Madrasah.

Menurut Kepala laboratorium Kimia, Kurikulum 2013 menuntut peranan penggunaan laboratorium yang baik. Namun demikian ruangan laboratorium belum memenuhi standar, sehingga sangat memerlukan anggaran yang cukup besar untuk merealisasikannya.<sup>30</sup>

**i. Kepala Laboratorium Bahasa Inggris MAN 2 Model Banjarmasin**

Laboratorium bahasa Inggris pada MAN 2 Model Banjarmasin tidak memiliki staf yang membantu dalam pelaksanaan pengelolaan laboratorium. Kepala laboratorium Bahasa Inggris melaksanakan tugasnya dalam kesiapan ruangan dan peralatan dan membantu guru bahasa Inggris dalam melaksanakan kegiatannya di laboratorium.

Program kerja laboratorium Bahasa Inggris pada MAN 2 Model Banjarmasin dibuat pada awal tahun ajaran. Mulai dari program harian, bulanan maupun tahunan serta jadwal kegiatan laboratorium bahasa Inggris. Program tersebut disusun oleh Kepala laboratorium bahasa Inggris termasuk jadwal penggunaan laboratorium untuk masing-masing kelas yang kemudian dipasang di setiap kelas.

Berkaitan dengan program kerja laboratorium, Kepala laboratorium bahasa Inggris mengatakan:

*“jika mengikuti Kurikulum Nasional, disesuaikan dengan keperluan ujian nasional, maka yang akan kami kuatkan adalah latihan-latihan listening*

---

<sup>30</sup>Rahmaniar Emilianoor, S.Pd. (Kepala laboratorium Kimia MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 16 Mei 2016

*meliputi ungkapan-ungkapan, reading berupa monolog diselingi pertanyaan-pertanyaan. Namun hal itu semua tergantung kepada pembimbingnya atau guru bahasa Inggrisnya.”<sup>31</sup>*

Menurut Kepala laboratorium bahasa Inggris, minat siswa-siswi untuk praktek di laboratorium bahasa Inggris cukup tinggi. Ditambah pula dengan adanya selingan-selingan yang membuat para peserta didik merasa senang. Mengenai prestasi menurut Kepala laboratorium bahasa Inggris setiap kali mengikuti perlombaan MAN 2 Model Banjarmasin sering menang, sedang untuk partisipasi dan keikutsertaannya dalam persiapan perlombaan, Kepala laboratorium bahasa Inggris mengatakan:

*“kami sering mengikuti kejuaraan yang berkaitan dengan program Bahasa Inggris, namun yang dilibatkan untuk mempersiapkan lomba adalah guru bahasa Inggris yang telah ditunjuk untuk membimbing oleh pihak madrasah. Namun demikian, Kepala laboratorium menyiapkan jadwal untuk latihan di laboratorium manakala kegiatan ini memerlukan pembinaan/bimbingan yang lebih efektif.”<sup>32</sup>*

#### **j. Kepala Laboratorium Bahasa Arab MAN 2 Model Banjarmasin**

Laboratorium bahasa Arab MAN 2 Model Banjarmasin adalah laboratorium yang paling muda usianya. Laboratorium ini meskipun baru mulai berjalan tahun 2016, tetapi sudah cukup menarik minat siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin untuk memanfaatkannya.

Program kerja laboratorium bahasa Arab dibuat selama satu tahun, meskipun program ini baru mulai difungsikan pada semester dua. Hal ini dikarenakan program yang diperoleh melalui bantuan pemerintah pusat belum dapat dioperasikan, dan hingga sekarang masih dalam tahap

---

<sup>31</sup>Drs. Said Ahmad, S.Pd. S.Kom. (Kepala laboratorium bahasa Inggris MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 20 Mei 2016

<sup>32</sup>Ibid.

perbaikan. Namun demikian laboratorium bahasa Arab sudah sesuai standar pemerintah.

Kegiatan rutin pada laboratorium bahasa Arab MAN 2 Model Banjarmasin, menurut Kepala laboratorium adalah: menunjang pembelajaran kelas, Istima', latihan percakapan, sedangkan jenis bahasa Arab yang digunakan adalah bahasa Arab Fusha.

Upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa Arab serta mengoptimalkan laboratorium bahasa Arab, menurut Kepala laboratorium mengatakan:

*“dengan memotivasi anak agar belajar bahasa Arab lebih serius namun juga menyenangkan. Teori diajarkan dengan berbagai media. Saya juga menjadi ketua MGMP, sehingga tiap satu bulan sekali kami mengadakan pertemuan untuk peningkatan kualitas mengajar bagi guru bahasa Arab dengan mendatangkan pemberi materi dari IAIN Antasari Banjarmasin.”*<sup>33</sup>

Prestasi MAN 2 Model Banjarmasin terkait dengan bahasa Arab memang belum ada, namun demikian beberapa lomba pidato dalam bahasa Arab pernah diikuti. Hal ini akan menunjang semangat para peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab.

#### **k. Kepala Bengkel Otomotif MAN 2 Model Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin disamping sebagai program pendidikan bermuatan agama Islam, juga menerapkan kurikulum tambahan yang sejajar dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bengkel Otomotif merupakan salah satu bagian dari kegiatan kurikulum tambahan tersebut.

---

<sup>33</sup>Taufikurrahman, S.Pd.I. (Kepala laboratorium Bahasa Arab MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 03 Juni 2016

Menurut Kepala bengkel, usaha mendayagunakan staf secara optimal adalah dengan pelatihan dan kerjasama dengan pihak ketiga (sponsor). Saat ini bengkel Otomotif MAN 2 Model Banjarmasin bekerjasama dengan Astra Motor, baik dalam hal pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun pengelolaan bidang otomotif.

Kerjasama yang baik antara pihak Astra Motor dan MAN 2 Model Banjarmasin menjadikan kesempatan mandiri yang lebih terbuka bagi siswa-siswi khususnya alumni MAN 2 Model Banjarmasin.<sup>34</sup>

Bengkel Otomotif dalam pelaksanaannya telah diusahakan untuk memenuhi SOP, meskipun belum seperti yang diharapkan. Menurut Kepala bengkel Otomotif MAN 2 Model Banjarmasin, staf yang membantu dalam pelaksanaannya belum memiliki gelar kesarjanaan di bidang otomotif disamping belum berstatus PNS. Hal ini dapat berpengaruh pada optimalnya kinerja staf bengkel maupun pelaksanaan kegiatan bengkel Otomotif secara keseluruhan.

Penyusunan program kerja bengkel Otomotif MAN 2 Model Banjarmasin dilakukan pada awal tahun pelajaran. Program kerja bengkel meliputi: pengembangan berupa penataan dan kelengkapan sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya staf. Peserta keterampilan otomotif ini diarahkan menuju kewirausahaan mandiri.

Program keterampilan otomotif mulai diberikan semenjak Semester I sampai dengan Semester VI hingga menjelang kelulusan. Pengarahan minat bagi siswa-siswi MAN 2 Banjarmasin sudah dimulai sejak awal.

---

<sup>34</sup>Imam Kasturi (Kepala bengkel Otomotif MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 20 Mei 2016

Mengingat daya tampung pelaksanaan keterampilan ini hanya 40 orang, apabila awal tahun ajaran jumlah lebih besar maka akan diadakan tes penyaringan. Dengan demikian peserta keterampilan otomotif diperuntukan bagi siswa-siswi yang benar-benar memiliki minat yang tinggi dan kemampuan yang memadai.

Keterbatasan lahan merupakan salah satu kendala dalam optimalisasi pengembangan bengkel Otomotif. Adanya kerjasama dengan Astra Motor yang telah memberi bantuan secara maksimal dalam hal ketersediaan suku cadang sampai teknologi injeksi, maka perlu pula ditunjang dengan vasilitas lahan yang memadai. .

Menurut Kepala bengkel Otomotif, mengenai anggaran untuk tahun (2015-2016) yang diperoleh untuk bengkel Otomotif cukup besar. Hal ini sesuai arah kurikulum yang mengacu pada kurikulum Sekolah Menengah Keterampilan (SMK), yang kedepannya yaitu mulai tahun ajaran 2016-2017 kemungkinan kurikulum MAN 2 Model Banjarmasin menjadi Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAPK). Dengan demikian lintas minat yang umum akan diambil alih oleh kegiatan keterampilan, yang tentu juga akan ditunjang dengan penambahan 6 (enam) jam pelajaran.<sup>35</sup>

Minat peserta didik terhadap keterampilan Otomotif pada MAN 2 Model Banjarmasin khususnya bagi para siswa cukup besar. Prestasi yang pernah diraih melalui pembinaan keterampilan pada bengkel Otomotif adalah masuknya menjadi 10 besar pada perlombaan di bidang otomotif pada tingkat SMK.

---

<sup>35</sup>Imam Kasturi (Kepala bengkel Otomotif MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 20 Mei 2016

Alumni dari MAN 2 Model Banjarmasin yang mengikuti program keterampilan otomotif ada beberapa orang yang langsung bekerja pada bengkel/perusahaan otomotif dan ada pula yang mengelola bengkel mandiri, sebagian lain melanjutkan kuliah ke jurusan teknik mesin.

#### **1. Kepala Bengkel Elektronik MAN 2 Model Banjarmasin**

Bengkel Elektronik pada MAN 2 Model Banjarmasin dalam pelaksanaannya mengajarkan keterampilan selama 3 jam per hari atau 18 jam per minggu, mulai dari semester I sampai dengan semester VI. Daya tampung peserta didik pada keterampilan elektronik pada MAN 2 Model Banjarmasin adalah 30 orang, sehingga pada awal tahun ajaran juga sudah mulai dilakukan seleksi. Keterbatasan kapasitas ini adalah sehubungan dengan masalah teknik bagi siswa-siswi yang perlu pendampingan selama proses kegiatan keterampilan ini.

Program kerja bengkel Elektronik dibuat untuk 2 (dua) semester, 1 (satu) tahun pelajaran hingga akhir magang. Beberapa lokasi kerja yang dapat dijadikan tempat magang bagi siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin adalah seperti RRI, agen atau dealer elektronik, service center, dan toko-toko elektronik di seputar Banjarmasin.

Kepala bengkel Elektronik pada MAN 2 Banjarmasin dalam kegiatannya dibantu oleh seorang staf bengkel, yang berperan sebagai rekan kerja. Kepala bengkel Elektronik dalam mendayagunakan rekan kerja lebih menekankan kerjasama dalam hal mempersiapkan alat dan bahan, persiapan pembelajaran siswa-siswi serta pelaksanaan praktek. Kegiatan pada bengkel Elektronik tidak mengikuti standar pemerintah mengingat pada MAN 2 Model Banjarmasin tidak ada petunjuk

pelaksanaan. Bengkel Elektronik difungsikan setelah jam pelajaran berakhir, sehingga mengenai kegiatan absensi karyawan dalam hal ini Kepala bengkel Elektronik dan stafnya dilakukan secara manual.

Ruang lingkup praktek kerja pada bengkel Elektronik adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan, perakitan dan perbaikan elektronika mulai dari peralatan elektronik yang paling mendasar seperti radio transistor hingga peralatan yang mutakhir dengan teknologi digital. Jenis-jenis peralatan sebagai bahan praktik meliputi radio, televisi, kulkas video, compact disk, telepon seluler dan lain-lain. Pelaksanaan praktek disesuaikan dengan jurnal kegiatan yang telah ada atau telah dibuat, agar supaya pembelajaran pada bengkel Elektronik sesuai dan terarah.

Pengadaan dana untuk pembelian peralatan elektronik sebelum ada DIPA, dana diperoleh dari madrasah melalui infak murid. Anggaran dari dana DIPA pada 2 (dua) tahun belakangan ini mengalami peningkatan, namun pada tahun-tahun sebelumnya sangat sedikit bahkan terkadang tidak ada sama sekali. Keadaan yang minim dana ini disiasati dengan peminjaman alat dari bengkel luar madrasah yang dimiliki oleh staf bengkel Elektronik, sedang untuk ketersediaan komponen biasa dengan melakukan kanibalisme yaitu pengambilan atau pembongkaran komponen dari peralatan yang sudah ada khususnya peralatan yang telah rusak. Melalui solusi tersebut dapat dilakukan penghematan biaya sekaligus dapat melanjutkan kelangsungan kegiatan bengkel.

Menurut Kepala bengkel Elektronik beberapa kendala yang dihadapi pada pengelolaan bengkel Elektronik diantaranya adalah mengenai alokasi dana. Hal ini berkaitan dengan areal ruangan bengkel

yang kurang luas dan representatif, perangkat elektronik yang kurang lengkap serta belum dapat mengikuti kemajuan perkembangan teknologi yang begitu pesat.<sup>36</sup>

Minat peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin terhadap keterampilan elektronik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun dengan pembatasan peserta dan menjaga dari kelebihan kapasitas (over capacity), maka jumlah peserta tidak banyak berubah.

Sudah menjadi ketetapan pada MAN 2 Model Banjarmasin untuk menyaring siswa-siswi yang masuk ke bidang keterampilan khusus agar dapat diketahui kemana tujuan keterampilan yang diminati oleh peserta didik. Namun demikian dalam pelaksanaannya banyak siswa-siswi yang tidak lolos dalam penyaringan minat keterampilan tersebut, sehingga harus dilakukan penyaringan ulang. Siswa-siswi inilah yang akan dimasukkan kembali ke lintas minat keterampilannya masing-masing.

Mengingat MAN 2 Model Banjarmasin adalah MAN yang berbasis keterampilan disamping juga kompetensi belajar regular, maka siswa-siswi harus lulus masuk dalam salah satu bidang keterampilan yang tersedia. Prestasi siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin pada bidang elektronik belum ada, meski demikian atas nama OSIS MAN 2 Banjarmasin pernah diikutsertakan dalam bidang elektronik.

Guna mendapatkan program pembelajaran yang semakin inovatif bengkel Elektronik MAN 2 Model Banjarmasin membuat evaluasi kegiatan dan program pembelajaran yang telah dilakukan setahun. Evaluasi tersebut

---

<sup>36</sup>Sufiyanto, S.Si. (Kepala bengkel Elektronik MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 20 Mei 2016

dapat berupa revisi atau dengan menambahkan program kegiatan yang ada, mengganti program sehubungan dengan obyek peralatan yang telah usang atau ketinggalan jaman. Peralatan yang telah usang ini tetap saja menjadi bahan pembelajaran, tetapi hanya sebatas pengenalan pengetahuan saja.

**m. Kepala Bengkel Pertanian dan Perikanan MAN 2 Model Banjarmasin**

Bengkel Pertanian dan Perikanan adalah bengkel keterampilan pada MAN 2 Model Banjarmasin yang dalam kegiatannya menempati area paling luas dan memiliki banyak tempat. Halaman madrasah yang luas dimanfaatkan pula sebagai tempat eksplorasi prakteknya. Namun demikian tetap ada pembatasan lahan agar tidak mengganggu kegiatan bidang keterampilan lainnya.

Program kerja bengkel Pertanian dan Perikanan dibuat oleh Kepala bengkel yang berupa rencana kerja, pelaksanaan dan evaluasi program kerja. Program kerja kemudian akan dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Setiap tahun ajaran baru, program kerja pada tahun sebelumnya akan dievaluasi apa saja yang berhasil baik dan apa yang gagal, selanjutnya ditinjau pula bagian mana yang perlu ditambah, direvisi, ditiadakan ataupun dieksplorasi lebih jauh lagi.

Bengkel Pertanian dan Perikanan tidak memiliki staf, sehingga semua pelaksanaan kegiatan disiapkan oleh Kepala bengkel. Hal ini cukup merepotkan bagi Kepala bengkel Pertanian dan Perikanan, mengingat dalam pelaksanaannya tugasnya juga merangkap sebagai guru pengajar.

Ruang lingkup kegiatan keterampilan pada bengkel Pertanian dan Perikanan meliputi: budidaya tanaman sayuran dan buah khususnya secara hidroponik, budidaya ikan baik ikan konsumsi maupun ikan hias. Sistem

budidaya ikan konsumsi dilakukan baik di kolam besar yang permanen maupun kolam semi permanen menggunakan plastik atau bahan terpal sebagai pembatas kolam.

Pada mulanya bengkel Pertanian sendiri tidak memiliki lahan, sehingga lokasi praktikumnya tersebar di beberapa tempat. Adanya tuntutan kegiatan belajar mengajar yang teratur dan terarah maka diperlukan dan kemudian ditetapkan lahan tersendiri.

Kegiatan praktek keterampilan pada bengkel Pertanian dan Perikanan di antaranya adalah: pembibitan tanaman, perawatan tanaman, pengendalian hama, cara panen, peluang dan pangsa pasar untuk komoditas sayuran dan ikan konsumsi. Dengan demikian pemasaran adalah bagian penghujung dari pembinaan keterampilan pertanian dan perikanan ini.

Menurut Kepala bengkel Pertanian dan Perikanan, sebelumnya sarana dan prasarana belum selengkap seperti sekarang sedangkan dana yang dianggarkan saat itu sangat terbatas. Guna mempertahankan kelangsungan kegiatan keterampilan, sekaligus membuktikan kompetensinya, Kepala bengkel Pertanian dan Perikanan melakukan swadaya dan berbagai upaya guna kelangsungan kebutuhan bengkel. Adanya usaha dan kesungguhan dari Kepala bengkel maka kemudian Kepala MAN 2 Model Banjarmasin menyetujui anggaran untuk penambahan alokasi dana.<sup>37</sup>

Menurut Kepala bengkel Perikanan dan Pertanian ditegaskan bahwa kendala tetap saja masih ada termasuk masalah dana, namun tidak semestinya menjadi alasan untuk tidak bekerja. Keterbatasan sarana dan

---

<sup>37</sup>Muhammad Asmo Sujarwo, S.Pi. (Kepala bengkel Pertanian dan Perikanan MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 20 Mei 2016

prasarana memang membuat kinerja tidak maksimal, namun ada saja yang masih bisa disiasati.

Jumlah peserta keterampilan pertanian dan perikanan pada MAN 2 Model Banjarmasin sangat dibatasi sehubungan tidak adanya staf pembantu sehingga menjadi kendala juga dalam pengawasan selama praktek berlangsung. Menurut Kepala bengkel Pertanian dan Perikanan jumlah peserta didik yang mengambil pilihan keterampilan pertanian dan perikanan tahun 2007 sebanyak 9 (sembilan) orang, jumlah tersebut meningkat setiap tahunnya tetapi tetap pada pembatasan jumlah belasan peserta saja.

**n. Kepala Workshop Tata Busana MAN 2 Model Banjarmasin**

Program keterampilan Tata Busana MAN 2 Banjarmasin sudah mulai diajarkan semenjak PGAN Banjarmasin berubah status menjadi MAN 2 Banjarmasin yang selanjutnya menjadi MAN 2 Model Banjarmasin. Pada mulanya tenaga pendidik yang ada tidak memiliki kompetensi Tata Busana. Guna memenuhi syarat sebagai guru Tata Busana maka beberapa guru dikirim untuk mengikuti pendidikan pelatihan Tata Busana ke kampus IKIP Jakarta selama 4 (empat) bulan.

Menurut Kepala workshop Tata Busana pada tahun 1999 diadakan perekrutan untuk guru baru bidang-bidang keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di seluruh Indonesia. Tujuan diadakannya perekrutan tersebut adalah agar guru yang mengajarkan keterampilan memiliki kompetensi sesuai dengan apa yang guru ajarkan. Bidang keterampilan tersebut meliputi: Kesekretarisan, otomotif, elektronik, las, tata boga, tata busana, komputer, pertanian dan perikanan. Kegiatan

keterampilan itu akan dimasukkan sebagai program keterampilan pada 89 madrasah aliyah dan pesantren di bawah Kementerian Agama.

Kepala workshop Tata Busana dalam pelaksanaannya dibantu oleh 2 (dua) orang staf yang juga sebagai tenaga pengajar. Mengenai cara pengelolaan, mengarahkan staf sesuai standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan usaha pendayagunaan staf secara optimal, Kepala workshop Tata Busana mengatakan:

*“Saya memiliki dua staf, untuk hari Senin sampai dengan Kamis saya bersama satu orang staf, sedangkan untuk hari Sabtu kami bertiga. Staf saya yang satu cuma bisa datang hari Sabtu saja, karena di hari lainnya harus mengajar di MAN 3 Banjarmasin. Hari Sabtu itu juga hanya untuk mengajar kelas 12. Workshop Tata Busana ini masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh pemerintah, salah satu indikatornya waktu yang masih kurang, itupun sudah ditambah dari jam 3 sore hingga jam 5.30 sore, atau ditambah 30 menit dari yang seharusnya sampai jam 5 sore.”<sup>38</sup>*

Kepala workshop Tata Busana bersama dua orang stafnya memberikan praktek Tata Busana kepada siswa-siswi peserta keterampilan secara mendetail. Pembuatan gaun dalam prakteknya dilakukan setelah siswa-siswi mengikuti program magang. Menurut Kepala workshop Tata Busana untuk bisa mengajar membuat gaun, mengingat modelnya berbeda-beda, maka Kepala workshop bekerja bersama dengan dua orang stafnya. Pembuatan gaun dalam prosesnya menurut Kepala workshop mengatakan:

*“gaun itu bisa didesain sendiri atau siswa-siswi mengunduh modelnya melalui internet. Siswa-siswi dalam menyelesaikan pembuatan gaun-gaun itu didampingi oleh Kepala workshop Tata Busana dan stafnya. Hasilnya akan dipamerkan pada acara ulang tahun madrasah.”<sup>39</sup>*

---

<sup>38</sup>Dra. Darmalinda (Kepala workshop Tata Busana MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 18 Mei 2016

<sup>39</sup>Ibid.

Pelaksanaan praktek keterampilan pada workshop Tata Busana MAN 2 Model Banjarmasin meliputi: menyulam, membuat pola, menjahit dasar, menjahit terampil sampai mahir yang semuanya berkesinambungan selama tiga tahun. Hasil kegiatan keterampilan Tata Busana berupa: pembuatan berbagai macam tusuk hias, tas, pakaian, baju/kemeja, celana rok dan akhirnya desain gaun yang akan dipamerkan pada saat kegiatan fashion show .

Menurut Kepala workshop Tata Busana dalam pelaksanaan keterampilan khususnya pada workshop Tata Busana tidak ada kendala yang berarti. Mengenai antisipasi keterbatasan anggaran dan alokasi dana untuk kebutuhan workshop, Kepala workshop Tata Busana mengatakan:

*“menurut saya sama saja, tidak ada yang terlalu besar atau terlalu kecil. Jika dana yang diharapkan belum turun biasanya saya menggunakan dana yang ada semampunya, seperti menggunakan kain perca untuk membuat bros sebagai contoh.”<sup>40</sup>*

Keinginan dan minat keikutsertaan peserta didik khususnya siswi untuk memilih keterampilan Tata Busana sebagai bidang keahlian, menurut Kepala workshop Tata Busana terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pakaian seragam untuk siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin khususnya pada awal tahun ajaran baru dibuat oleh siswa-siswi peserta workshop Tata Busana. Hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi workshop Tata Busana. Hasil karya dan keterampilan tata busana diharapkan pada akhirnya dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi alumninya.

---

<sup>40</sup>Dra. Darmalinda (Kepala workshop Tata Busana MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 18 Mei 2016

**o. Kepala Workshop Tata Boga MAN 2 Model Banjarmasin**

Workshop Tata Boga merupakan salah satu program keterampilan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin yang cukup diminati baik siswa maupun siswi. Workshop Tata Boga tidak memiliki staf pembantu, sehingga dalam pelaksanaannya hanya disiapkan oleh Kepala workshop Pendidikan atau pelatihan yang diikuti Kepala workshop Tata Boga sementara hanya dari pihak swasta melalui demo masak di luar madrasah.

Ruang workshop Tata Boga sudah cukup memadai, meskipun belum sesuai standar. Hal ini karena belum adanya dinding pemisah antara dapur bersih dan kotor.

Anggaran dan alokasi dana pada workshop Tata Boga diperoleh melalui Komite Sekolah dan dari pemerintah, besaran dana yang diberikan biasanya disesuaikan dengan jumlah siswa-siwi yang masuk pada awal tahun ajaran baru.<sup>41</sup>

Kegiatan pada keterampilan Tata Boga meliputi pengenalan: bahan, jenis makanan Indonesia, makanan kontinental, beberapa makanan China dan aneka jenis kue sebagai olahan untuk wirausaha yang bisa diolah dengan peralatan yang sederhana dan bahan-bahan yang mudah dicari.

Prestasi yang pernah diraih oleh workshop Tata Boga adalah sebagai juara pada perlombaan Kreasi olahan mie yang diselenggarakan di Food Square Hotel Amarilis tahun 2014. Beberapa alumni MAN 2 Model Banjarmasin yang mengambil keterampilan Tata Boga telah berwiraswasta membuka usaha makanan.

---

<sup>41</sup>Najmah Husnayani, S.P. (Kepala workshop Tata Boga MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 18 Mei 2016

**p. Kepala Perpustakaan MAN 2 Model Banjarmasin**

Perpustakaan yang dimiliki MAN 2 Model Banjarmasin terletak pada ruangan yang cukup strategis, karena berada di pusat kegiatan pembelajaran dan berdekatan dengan ruang guru.

Sebagai tugas dan upaya yang dilakukan guna mengoptimalkan fungsi perpustakaan, Kepala perpustakaan mengatakan:

*“membuat Program Kerja, membuat Kartu perpustakaan bagi siswa-siswi baru, merencanakan penyediaan buku baru, mendata dan melakukan pengecekan buku-buku pinjaman dan buku-buku yang telah dikembalikan, mengorganisasikan bahan perpustakaan, memberi pelatihan kepada staf perpustakaan. Perpustakaan MAN 2 Model Banjarmasin dalam pelaksanaan kegiatannya dibantu oleh staf perpustakaan, yang dalam hal ini adalah seorang pegawai honorer atau disebut pegawai tidak tetap.”<sup>42</sup>*

Selanjutnya Kepala perpustakaan mengatakan:

*“kami membuat Program kerja jangka panjang, menengah dan Program kerja jangka pendek, membuat alokasi anggaran, membuat struktur organisasi sederhana, menyusun Laporan Bulanan, dan Semesteran, serta membuat program perbaikan bahan perpustakaan.”<sup>43</sup>*

Ruang lingkup pelaksanaan Program kerja perpustakaan meliputi: pengadaan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku koleksi perpustakaan, penambahan koleksi buku baru setiap tahunnya, berlangganan surat kabar, majalah, membuat brosur leaflet dan pamflet, mengorganisasikan bahan perpustakaan, serta membuat laporan pertanggung jawaban. Minat siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin memanfaatkan perpustakaan, menurut Kepala perpustakaan mengatakan:

---

<sup>42</sup>Hamidah S.AG. S.IPI (Kepala perpustakaan MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 11 Juni 2016

<sup>43</sup>Ibid.

*“sejak berlakunya Kurikulum 2013 (K.13) minat siswa-siswi MAN 2 Banjarmasin lebih baik. Hal ini karena Kurikulum 2013 mengharuskan murid untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadikan siswa-siswi mencari dan melengkapi bahan pelajaran yang tidak didapat langsung dari guru di kelas.”<sup>44</sup>*

Kegiatan yang dilakukan di luar madrasah yang pernah diikuti bersifat sosialisasi perpustakaan MAN 2 Model Banjarmasin dengan mengikuti Bazar Buku dan Taman Bacaan pada HUT MAN 2 Model Banjarmasin tahun 2014, serta mengikuti acara Bedah Buku dengan ikut serta membuka stand perpustakaan MAN 2 Model Banjarmasin yang bertema “Tanah Banjar, Intelektualisme tak pernah mati” berupa Bazar Buku dan Melek Literasi (Bursa Kampus dan Karier 2015).

#### **q. Satuan Pengamanan (Satpam) MAN 2 Model Banjarmasin**

Satuan pengamanan pada MAN 2 Model Banjarmasin terdiri dari satu orang Koordinator dan 3 (tiga) orang anggota. Koordinator Satpam dalam menjalankan tugasnya disamping sebagai petugas keamanan juga mengkoordinasikan tugas-tugas keamanannya kepada anggota Satpam yang lain. Mengenai tugas dan kegiatannya, koordinator Satpam mengatakan:

*“dalam menjaga keamanan saya berperan sebagai kordinator dari tiga teman saya yang lain. Pada MAN 2 Model Banjarmasin ini kami menjaga keamanan secara bergantian yang terbagi dalam tiga sip jaga, yaitu: jam 07.00-15.00 WITA, jam 15.00-23.00 WITA, dan jam 23.00-07.00 WITA. Satu kali pergantian dijaga oleh satu orang petugas Satpam, kecuali malam hari (sip jaga jam 23.00-07.00 WITA).”<sup>45</sup>*

---

<sup>44</sup>Ibid.

<sup>45</sup>Andin Zulkifli (Koordinator Satuan pengamanan MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 19 Mei 2016

Peralatan yang digunakan pada petugas Satpam adalah peralatan keamanan pada umumnya yaitu pentungan, dan lampu senter untuk tugas malam, namun pada MAN 2 Model Banjarmasin dilengkapi juga dengan kamera CCTV (*Close Circuit Television*) yang terpasang pada beberapa sudut lingkungan madrasah secara terkoordinasi dengan pusat pemantauan pada pos jaga Satpam. Mengenai latar belakang sebagai pelaksanaan keamanan madrasah, koordinator Satpam mengatakan:

*“kami pernah mengikuti pelatihan pada tahun 2001, yang merupakan pelatihan tingkat regional gabungan untuk wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur selama satu minggu.”<sup>46</sup>*

Menurut kordinator Satpam Kendala dan masalah yang dihadapi petugas Satpam selama ini tidak ada. Apabila ada masalah yang terkait siswa-siswi, maka akan diserahkan kepada pihak madrasah untuk dapat diselesaikan lebih lanjut. Disamping mengupayakan keamanan madrasah secara keseluruhan, MAN 2 Model Banjarmasin bekerjasama dengan pihak Kepolisian dan BNN dalam hal penyuluhan khususnya guna pencegahan kenakalan remaja serta penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan biasanya dilakukan hari Senin pada acara apel pagi.

**r. Petugas Kebersihan MAN 2 Model Banjarmasin**

Petugas kebersihan pada MAN 2 Model Banjarmasin terdiri dari 4 (empat) orang. Kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan kebersihan madrasah, menurut petugas kebersihan mengatakan:

*“kegiatan petugas kebersihan adalah membersihkan kelas, ruangan guru, laboratorium, workshop, mengumpulkan sampah dan membuang pada*

---

<sup>46</sup>Andin Zulkifli (Koordinator Satuan pengamanan MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 19 Mei 2016

*waktu yang telah ditentukan, membersihkan dan membantu menyiapkan ruangan saat ada acara mendadak. Pembuangan sampah oleh petugas kebersihan dilakukan secara bergiliran/sip sesuai dengan jadwal tugas.”<sup>47</sup>*

Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan tugas kebersihan adalah peralatan manual tanpa mesin ataupun elektronik. Sehubungan dengan peralatan yang ada, menurut petugas kebersihan idealnya pengangkutan sampah menggunakan gerobak motor. Hal ini mengingat sampah yang terkumpul cukup banyak, sehingga pembuangan sampah akan lebih cepat, dan memudahkan petugas dalam menyelesaikan pekerjaannya terutama pada saat musim penghujan.

Kesadaran tentang kebersihan siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin terhadap kebersihan dirasa cukup baik, meskipun masih ada saja yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sebagai usaha meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dan hubungannya dengan kesehatan, MAN 2 Model Banjarmasin juga mengadakan kerjasama dengan Dinas Kesehatan. Petugas Dinas Kesehatan melakukan penyuluhan, dan petunjuk peralatan yang harus disediakan dalam upaya mewujudkan kebersihan madrasah, serta memberikan stiker tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan.

#### **s. Tukang Kebun MAN 2 Model Banjarmasin**

Tukang kebun pada MAN 2 Model Banjarmasin hanya satu orang, yang merupakan bagian dari petugas kebersihan. Peralatan yang digunakan hanya berupa peralatan manual, tanpa menggunakan peralatan mesin mupun elektronik. Kegiatannya tukang kebun pada MAN 2 Model

---

<sup>47</sup>Sri Wibowo (Petugas kebersihan MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 19 Mei 2016

Banjarmasin secara umum adalah merawat dan menjaga taman madrasah.

Menurut tukang kebun rincian pelaksanaan tugasnya meliputi:

*“membersihkan kebun/taman, merapikan, memberi pupuk saat diperlukan, membuang daun-daun kering, menambah jenis tanaman hias, serta menyiram tanaman secara teratur terutama di musim kemarau.”<sup>48</sup>*

Guna kelengkapan data penelitian pada MAN 2 Model Banjarmasin, disamping dilakukan wawancara juga dilakukan observasi. Saat dilakukan observasi, sebagian peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin sedang melaksanakan remedial atau ulangan perbaikan nilai untuk mencapai standar nilai Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang sesuai kompetensi. Sebagian murid menyerahkan tugas praktikum kepada masing-masing guru pembimbingnya di laboratorium, bengkel ataupun workshop. Beberapa tenaga pengajar yang merangkap sebagai kepala laboratorium bersama teknisi laboratorium memberikan tugas tambahan bagi peserta didiknya. Pada kesempatan lain terlihat kegiatan tenaga pengajar yang merangkap sebagai kepala workshop menyiapkan peserta didik kelas XI (sebelas) yang akan mengikuti training di berbagai tempat guna mempraktekkan pelatihan keterampilan yang telah diperoleh dari madrasah.

Kegiatan lain yang terlihat adalah penerimaan peserta didik baru, dimana beberapa tenaga kependidikan sedang melakukan tes wawancara bagi calon siswa-siswi dan orang tua murid yang mendaftar pada MAN 2 Model Banjarmasin. Sementara itu beberapa tenaga kependidikan melakukan persiapan dan bimbingan guna mengadakan kegiatan dan acara perpisahan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di madrasah.

---

<sup>48</sup>Simin (Tukang kebun MAN 2 Model Banjarmasin), wawancara tanggal 11 Juni 2016

Disamping observasi penulis melakukan dokumentasi MAN 2 Model Banjarmasin. Dokumentasi pada MAN 2 Model Banjarmasin, meliputi laboratorium, workshop, bengkel dan laboratorium outdoor pertanian dan perikanan, baik ruangan maupun peralatan kelengkapannya. Secara keseluruhan peralatan laboratorium, workshop, maupun bengkel pada MAN 2 Model Banjarmasin sangat memadai dan sesuai dengan standar minimal seperti yang diharapkan.

Saat penelitian ini dilakukan, tidak ada kegiatan belajar mengajar pada MAN 2 Model Banjarmasin, namun terdapat beberapa kegiatan yang sedang berlangsung seperti kegiatan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), beberapa peserta didik dengan pengawasan tenaga kependidikan sedang melakukan ulangan remedial, terdapat pula beberapa siswa-siswi menyerahkan hasil tugas yang diberikan oleh guru pembimbingnya, sebagian tenaga kependidikan juga melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pada kesempatan lain terdapat kegiatan siswa-siswi dan guru pembimbing melaksanakan tugas keterampilan dan praktek di lapangan. Sementara itu sebagian guru pembimbing memberikan pengarahan kepada peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin yang akan melaksanakan training dan praktek lapangan sesuai dengan keterampilannya.

Pada MAN 2 Model Banjarmasin kegiatan pendidikan dan keterampilan dalam porsi yang seimbang, sehingga posisi tenaga kependidikan fungsional dengan tugas tambahan sebagai Kepala laboratorium, Kepala bengkel, Kepala workshop memiliki peranan yang sangat penting. Selain sebagai guru pengajar para tenaga kependidikan tersebut juga telah

melaksanakan fungsinya sebagai pembimbing keterampilan sesuai dengan kompetensinya.

Kinerja para tenaga kependidikan dapat dilihat juga melalui hasil karya keterampilan dan prestrasi yang dipresentasikan oleh siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin. Demikian juga halnya dengan kondisi perpustakaan pada MAN 2 Model Banjarmasin yang teratur, representatif dan nyaman dengan susunan buku dan pustaka yang lengkap tersusun rapi telah menunjukkan bahwa para pengelola perpustakaan baik Kepala madrasah, Kepala Perpustakaan beserta para stafnya telah melaksanakan kinerja dengan baik.

### **3. Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan pada MAN 2 Model Banjarmasin**

Salah satu syarat utama keberhasilan pengembangan madrasah adalah profesionalnya tenaga kependidikan. Namun demikian disadari bahwa tingkat profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah terutama di madrasah masih rendah. Apalagi jika diingat bahwa perkembangan iptek, termasuk teknologi pembelajaran begitu pesat, sehingga tenaga kependidikan ditantang untuk dapat mengikuti dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu masalah pokok yang dihadapi kepala sekolah atau madrasah adalah bagaimana cara membina dan menumbuhkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah atau di madrasah yang dipimpinnya agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kemudian menerapkannya dalam rangka pengembangan sekolah atau madrasah.

Pembinaan tenaga kependidikan merupakan bagian dari program pengembangan sekolah atau mdrasah dan bukan kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi harus merupakan bagian integral dari upaya pengembangan sekolah atau

madrasah. Sebagai konsekuensinya pembinaan tenaga kependidikan harus sesuai dengan target dan tahap pengembangan sekolah atau madrasah.

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikut sertakan tenaga kependidikan dalam pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan itu sendiri.

Bagi tenaga kependidikan, mereka berusaha meningkatkan kinerja serta keahlian dengan mengikuti musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar lokal maupun nasional, mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan bidang yang diampunya. Beberapa tenaga kependidikan berusaha menambah kompetensinya dengan mengikuti studi pada strata yang lebih tinggi.

### **C. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Model Banjarmasin**

#### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin**

Awal mula berdirinya madrasah ini dinamakan Madrasah Aliyah Mulawarman yang dimulai pada tahun 1979, dimana PGAN Banjarmasin berpindah alamat ke Jalan Pramuka Km. 6 Banjarmasin. Sehubungan dengan kosongnya gedung PGAN Banjarmasin, maka timbul prakarsa dari beberapa anggota Dewan guru dari PGAN untuk mendirikan madrasah swasta dengan nama Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM). Pemrakarsanya diantaranya adalah Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuri Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah yang diadakan di asrama PGAN Mulawarman, diputuskan bahwa segera dibentuk madrasah swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu Madrasah Aliyah Mulawarman, dengan menunjuk sebagai Kepala madrasah adalah Drs. M. Roi Syakur (1979-1983).

Tahun 1987 berdiri pula Madrasah swasta bernama Madrasah Aliyah Al Abadiyah, yang berlokasi di Km. 6 Banjarmasin yang dipimpin oleh Drs. Hermawan Suyono. Kemudian dalam perkembangannya, pada tanggal 18 Agustus 1990 dilakukan penggabungan antara Madrasah Aliyah Al Abadiyah dengan Madrasah Aliyah Mulawarman yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah dalam satu nama menjadi Madrasah Aliyah Mulawarman.

Setelah berjalan tiga tahun dalam masa penggabungannya, pada tanggal 25 Oktober 1993 Madrasah Aliyah Mulawarman statusnya dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Selama 6 (enam) tahun kegiatan belajar mengajar berada di gedung bekas sekolah PGAN dengan luas lahan 3.623 M<sup>2</sup>. Selanjutnya ada keinginan dari pihak madrasah untuk memiliki gedung permanen. Hal ini kemudian terwujud dengan dibangunnya gedung sarana belajar mengajar pada tahun 1996-1997 yang difungsikan hingga sekarang.

Sehubungan dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta orientasi terhadap tantangan global di masa depan, maka memicu MAN 3 Banjarmasin untuk merespon hal tersebut. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mewujudkannya dalam sebuah visi dan misi.

Visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu: Terwujudnya siswa dan tenaga kependidikan yang berkualitas, populer, handal, dan berakar di masyarakat. Visi tersebut mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Berprestasi dalam bidang akademik.
- b. Berprestasi dalam hal aktivitas keagamaan.

- c. Berprestasi dalam berbagai lomba kegiatan ekstra kurikuler.
- d. Berprestasi dalam lomba olah raga.
- e. Terwujudnya kedisiplinan.
- f. Sikap keadilan sosial.

Adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

- a. Malaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif dan menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan seperti: tadarus Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah, Maulid Al Habsyi, kesenian Islami, pembiasaan mengucapkan salam, dll.
- c. Memberikan kemampuan akademik, penguasaan iptek serta keterampilan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- d. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian, serta tanggap terhadap lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin yang sekarang dipimpin oleh Drs. H. Abdurrachman, M.Pd., memiliki kelengkapan tenaga kependidikan fungsional dan tenaga kependidikan lainnya. Data guru dan karyawan pada MAN 3 Banjarmasin disajikan dalam Tabel 4.7 sedangkan data kelengkapan tenaga kependidikan disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.7: Data Guru dan Karyawan pada MAN 3 Banjarmasin**

No.	Guru/Karyawan	PNS	GTT/ Honorer	Jumlah	Keterangan
1	Magister (S2)	3	-	3	
2	Sarjana (S1)	27	13	40	
3	Karyawan/TU	6	9	15	
	Total			58	

**Tabel 4.8: Kelengkapan Tenaga Kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin.**

No.	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 (satu) orang
2	Kaur Tata Usaha	1 (satu) orang
3	Staf Tata Usaha	5 (lima) orang
4	Staf Honorer Tata Usaha	1 (satu) orang
5	Kepala Laboratorium Bahasa Inggris	1 (satu) orang
6	Kepala Laboratorium Fisika	1 (satu) orang
7	Kepala Laboratorium Kimia	1 (satu) orang
8	Laboratorium Komputer	1 (satu) orang
9	Kepala Laboratorium Biologi	1 (satu) orang
10	Kepala Perpustakaan	1 (satu) orang
11	Petugas Perpustakaan	2 (dua) orang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin selain memiliki kegiatan rutin belajar mengajar setiap hari, juga terdapat kegiatan ekstra kurikuler seperti: Pramuka, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Paskibra, Olah raga (Bulu tangkis, Futsal, dan Pencak silat), Theater, Palang Merah Remaja (PMR), Majalah dinding, Shalawat Habsyi, Tilawah Quran, Tahfidz Quran, UKS, Kewirausahaan, Bimbingan Keagamaan Islam, Klub bahasa Inggris, Khaligrafi, Nasyid, Drum band, Seni tari.

Organisasi kesiswaan yang ada di MAN 3 Banjarmasin adalah OSIS MAN 3 Banjarmasin. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada pada MAN 3 Banjarmasin disajikan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9: Data Sarana dan Prasarana pada MAN 3 Banjarmasin**

No.	Jenis Ruangan/Bangunan/Tempat	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ada, baik
2	Ruang Kantor	1	Ada, baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Ada, baik
4	Ruang Belajar	18	Ada, baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Ada, baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Ada, baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Ada, baik
8	Ruang Serba guna	1	Ada, baik
9	Ruang Lain-lain	3	Ada, baik
10	Mushala	1	Ada, baik
11	Perangkat Komputer	22 Unit	Ada, baik
12	Peralatan Laboratorium IPA	14 Dozen	Ada, baik
13	LCD Player	11 Buah	Ada, baik
14	Speaker ruangan belajar	19 Unit	Ada, baik

## 2. Kinerja Tenaga Kependidikan Pada MAN 3 Banjarmasin

Guna mengetahui kinerja tenaga kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin penulis melakukan proses wawancara. Tenaga kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin yang menjadi sumber informasi dalam kegiatan wawancara bagi penulis adalah: a) Kepala madrasah, b) Kepala laboratorium IPA, c) Kepala Perpustakaan, d) Satuan pengamanan, e) Petugas kebersihan, dan f) Tukang kebun.

### a. Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin

Sebagai pimpinan, Kepala madrasah bertugas mengawasi, mengatur dan memastikan bahwa tenaga kependidikan yang ada di bawah kepemimpinannya dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pengelolaan kinerja tenaga kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin seperti yang disampaikan Kepala madrasah yang mengatakan:

*“tenaga kependidikan diberi “job” sesuai dengan kemampuannya. Tenaga kependidikan juga diperhatikan dalam hal kesejahteraannya. Sebagai contoh pada bagian Tata Usaha terdapat tiga orang tenaga kependidikan yang bukan Pegawai Negeri Sipil (non PNS). Meskipun mereka tidak mendapat gaji seperti PNS, namun dari pihak madrasah memperhatikan kesejahteraan mereka. Pada tenaga kependidikan yang non PNS tentu saja penerapan peraturan tidak terlalu mengikat seperti halnya yang berstatus PNS, namun demikian dengan kinerja yang baik akan menjadi bahan pertimbangan karier bagi tenaga kependidikan struktural di madrasah, sedangkan untuk tenaga honorer mereka digaji dari dana Komite dan dibayarkan setiap bulannya.”<sup>49</sup>*

Dalam upaya monitoring dan pengawasan kinerja tenaga kependidikan guna menunjang seluruh kegiatan Kepala madrasah memberikan pengarahan pada seluruh jajarannya untuk bekerja sesuai ketentuan. Berkaitan dengan hal ini Kepala madrasah pada MAN 3 Banjarmasin mengatakan:

*“Kita mengacu pada ketentuan pemerintah, apa saja kegiatan dari tenaga kependidikan yang telah dikerjakan dicatat dalam dalam buku jurnal manual. Mengingat sekarang sudah ada aplikasi E-Kinerja maka tenaga kependidikan harus menginput kegiatan apa saja yang mereka kerjakan melalui internet. Melalui aplikasi E-Kinerja input data setiap kegiatan akan terbaca ke Departemen Agama Pusat Jakarta. Hal ini telah dimulai*

---

<sup>49</sup>Drs. H. Abdurrachman, M.Pd. (Kepala MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 4 Mei 2016

*sejak Januari 2016. Bagi tenaga honorer tidak perlu menggunakan aplikasi tersebut, mereka cukup mengerjakan job yang sudah ada.”*<sup>50</sup>

Pelaksanaan kegiatan tenaga kependidikan madrasah adalah berdasarkan program kerja. Program kerja tenaga kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin disusun setiap tahunnya. Program kerja yang telah tersusun harus pula diikuti dengan pembagian pelaksanaan kerja, sehingga kinerja tenaga kependidikan menjadi jelas dan terarah guna mendukung visi dan misi madrasah. Menurut Kepala MAN 3 Banjarmasin mengatakan:

*“Kami bersama Kepala Tata Usaha dan para Wakil kepala madrasah menyusun program kerja pada awal tahun. Mengingat semua tenaga kependidikan terkait satu sama lain, maka kemudian dikorelasikan dengan Kepala Tata Usaha dan Wakil kepala madrasah Bidang Kesiswaan. Program kerja disusun sesuai dengan Tugas pokok dan fungsi (Tupaksi) yang dimiliki tenaga kependidikan fungsional, Kepala Tata Usaha dan stafnya.”*<sup>51</sup>

Selanjutnya Kepala madrasah mengatakan:

*“Melalui struktur sudah kami tunjuk siapa saja dari tenaga kependidikan yang memiliki jabatan tambahan dan siapa saja yang tidak. Bagi tenaga struktural dan juga PNS sudah jelas jabatan dan apa job diskripsinya, namun untuk tenaga kependidikan fungsional ada beberapa tenaga kependidikan yang memiliki tugas tambahan seperti halnya Kepala laboratorium dan Wali kelas.”*<sup>52</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin selama satu tahun ini telah mengalami pergantian pimpinan melalui proses mutasi dan perpindahan beberapa tenaga kependidikan. Sehubungan dengan hal tersebut Kepala MAN 3 Banjarmasin mengatakan:

---

<sup>50</sup>Ibid.

<sup>51</sup>Drs. H. Abdurrachman, M.Pd. (Kepala MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 4 Mei 2016

<sup>52</sup>Ibid.

*“Saat ini guru Matematika dipindah ke Dinas Pendidikan. Kemudian kami mengambil tenaga kependidikan fungsional yang mengajar Matematika dari madrasah swasta karena Pegawai Negeri Sipil harus berinduk ke Madrasah Aliyah Negeri. Selain itu kami membutuhkan guru Agama, untuk hal ini kami telah memohon kepada Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin untuk didatangkan guru Agama. Pada tenaga kependidikan struktural terdapat dua tenaga Tata Usaha yang diangkat menjadi PNS melalui system Data Base, namun Surat Keputusan (SK) penugasannya di Kantor Urusan Agama (KUA) dan Kementerian Agama Kota Banjarmasin.”<sup>53</sup>*

Selanjutnya mengenai kinerja tenaga kependidikan serta pengawasan tenaga kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin, Kepala madrasah mengatakan:

*“Tenaga kependidikan yang ada pada MAN 3 Banjarmasin selalu on time. Kinerja mereka sudah bagus sehingga saya tidak repot dalam masalah pendisiplinan. Selanjutnya tinggal memaksimalkan apa yang menjadi Tugas pokok dan fungsi (Tupaksi) mereka sehingga betul-betul mereka kerjakan. Semua kegiatan yang dilakukan tenaga kependidikan selalu melewati control/pengawasan, untuk tugas pelaporan setiap bulannya dilakukan pengecekan agar laporan tidak menumpuk.”<sup>54</sup>*

#### **b. Kepala Laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin**

Laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin adalah laboratorium yang terintegrasi dari 3 (tiga) laboratorium mata pelajaran yaitu, mata pelajaran Fisika, Kimia dan mata pelajaran Biologi. Kepala laboratorium IPA dalam tugasnya dibantu oleh staf laboran.

Kegiatan pada laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin meliputi: pengenalan bahan dan mempraktekkan apa saja yang telah dipelajari dan diberikan oleh guru pelajaran di kelas.

---

<sup>53</sup>Drs. H. Abdurrachman, M.Pd. (Kepala MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 4 Mei 2016

<sup>54</sup>Ibid.

Menurut Kepala laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin mengatakan:

*“jika ada kegiatan di laboratorium maka saya akan menugaskan laboran kami di laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan guru mata pelajaran yang akan melakukan praktikum laboran akan membantu membersihkan dan merapikan laboratorium setelah kegiatan praktikum selesai. Para guru khususnya mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi beserta pengelola laboratorium harus bekerjasama dalam mengatur dan menyesuaikan penggunaan laboratorium, sehingga jadwal kegiatan dan penggunaan laboratorium IPA dapat berlangsung secara teratur dan tidak tumpang tindih.”<sup>55</sup>*

Usaha pencapaian kualitas pelaksanaan laboratorium sesuai standar pemerintah pada laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin belum dapat terlaksana. Hal ini mengingat ruang laboratorium yang terpisah antara laboratorium satu dengan yang lain belum bisa terpenuhi. Ruang laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin masih terpadu sebagai laboratorium dari tiga mata pelajaran yaitu Fisika, Kimia dan Biologi.

Disamping keterbatasan ruang laboratorium yang masih terpadu, staf laboran hanya satu orang untuk 3 mata pelajaran dan belum dapat selalu bekerja secara khusus di laboratorium. Hal ini mengingat laboran pada selain melaksanakan tugas sebagai staf laboratorium juga diperbantukan pada Koperasi MAN 3 Banjarmasin.

Guna meningkatkan pelayanan laboratorium bagi siswa-siswi MAN 3 Banjarmasin, laboratorium IPA memerlukan anggaran yang memadai. Menurut Kepala laboratorium IPA dana yang diperoleh setiap tahunnya tidak jauh berbeda seperti tahun-tahun sebelumnya, meskipun demikian

---

<sup>55</sup>Rustamiah, S.Pd. (Kepala laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 30 April 2016

dana tersebut tetap harus diupayakan oleh Kepala laboratorium IPA melalui proposal pengajuan dana.

Minat siswa-siswi MAN 3 Banjarmasin dalam mengikuti praktikum di laboratorium IPA cukup baik meskipun peningkatan kegiatannya tidak terlalu mencolok. Menurut Kepala laboratorium IPA tahun 2016 Laboratorium IPA banyak melakukan rehabilitasi dan perbaikan sarana ruangan, sehingga siswa-siswi kurang nyaman dalam melaksanakan kegiatan di laboratorium IPA.

Kegiatan peserta didik pada MAN 3 Banjarmasin terkait laboratorium IPA termasuk aktif. Hal ini ditunjukkan dengan lomba yang pernah diikuti peserta didik MAN 3 Banjarmasin dan prestasi yang diperoleh terkait dengan laboratorium IPA. Menurut Kepala laboratorium IPA mengatakan:

*“ada beberapa kegiatan yang diikuti siswa-siswi MAN 3 Banjarmasin seperti Lomba Cerdas Cermat Biologi meskipun hanya sampai menjadi finalis. Ada juga kegiatan Lomba Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) dimana siswa-siswi Man 3 Banjarmasin tampil sebagai juara, meskipun yang menjadi pembimbing bukan saya tetapi rekan kerja saya di bidang Kimia dan Biologi.”*<sup>56</sup>

Sehubungan dengan penilaian kinerja, Kepala laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin mengatakan bahwa:

*“untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) maka penilaiannya adalah SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) yang penilaiannya berdasarkan angka kredit, semakin bagus dia bekerja maka akan semakin bagus pula nilai SKP-nya. Berbeda dengan penilaian untuk laboran, yang merupakan PTT (Pegawai*

---

<sup>56</sup>Rustamiah, S.Pd. (Kepala laboratorium IPA MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 30 April 2016

*Tidak Tetap), maka penilaian kinerjanya melalui administrasi yang lengkap setiap semesternya.*<sup>57</sup>

### c. Kepala Perpustakaan MAN 3 Banjarmasin

Perpustakaan MAN 3 Banjarmasin seperti halnya perpustakaan lainnya dengan jam kerja dibuka mulai pukul 7.30 sampai dengan jam pelajaran berakhir. Kegiatan yang dilakukan oleh staf perpustakaan adalah klasifikasi dan sirkulasi serta pelayanan perpustakaan setiap harinya.

Kepala perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh staf perpustakaan. Menurut Kepala perpustakaan MAN 3 Banjarmasin pada dasarnya antara Kepala Perpustakaan dan staf-staf perpustakaan bekerjasama, namun agar memudahkan dari segi administrasi maka Kepala perpustakaan membagi staf sesuai dengan tugasnya yaitu: 1) layanan teknis dan 2) layanan baca.

Meskipun hanya sebagai guru bantu yang menjalankan tugas sebagai Kepala perpustakaan, namun Kepala perpustakaan Kepala perpustakaan MAN 3 Banjarmasin telah mengikuti pelatihan perpustakaan beberapa kali sejak tahun 1992. Menurut Kepala perpustakaan, pelatihan yang diikutinya mulai dari berbagai tingkatan, baik tingkat lokal maupun nasional. Selanjutnya dikatakan bahwa dari beberapa pelatihan yang diikuti tersebut tidak terlalu banyak perbedaan yang mendasar, kecuali adanya sistem digital dan serta kelengkapan internet dalam pelayanannya.

Guna melengkapi kebutuhan dan kemajuan perpustakaan, maka Kepala perpustakaan juga menyusun anggaran belanja. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala perpustakaan mengatakan:

---

<sup>57</sup>Rustamiah, S.Pd. (Kepala laboratorium MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 30 April 2016

*“dana yang diperoleh selama ini dibelanjakan untuk keperluan sarana perpustakaan, sedangkan sisanya akan dibelikan buku-buku. Namun dengan adanya perpindahan lokasi perpustakaan ke lantai dua ternyata mempengaruhi jarak jangkauan wifi yang telah ada, sehingga tidak dapat dipergunakan secara maksimal. Rencananya tahun depan akan mengajukan anggaran juga guna meningkatkan kualitas jangkauan tersebut.”<sup>58</sup>*

Secara administrasi perpustakaan MAN 3 Banjarmasin sudah lengkap. Menurut Kepala perpustakaan, pembaharuan menuju sistem pelayanan digital pada perpustakaan MAN 3 Banjarmasin memang belum direncanakan, hal ini diperlukan dana yang lebih besar lagi dari jumlah semula seperti yang telah dialokasikan setiap tahun.

#### **d. Satuan Pengamanan (Satpam) MAN 3 Banjarmasin**

Satuan pengamanan (Satpam) pada MAN 3 Banjarmasin bertugas menjaga keamanan baik di dalam maupun di sekitar madrasah. Usaha menjaga keamanan dan ketertiban madrasah tidak saja dilakukan oleh petugas Satpam, Kepala madrasah beserta para guru pengajar juga selalu memberikan nasihat yang disampaikan pada saat upacara bendera.

Menurut petugas Satpam MAN 3 Banjarmasin kegiatan rutin dalam pelaksanaan tugas Satuan pengamanan adalah:

*“kami menjaga keamanan dengan menanyakan setiap tamu yang masuk tentang tujuan, keperluan dan siapa yang ingin ditemuinya. Kami juga menanyakan saat siswa-siswi ijin ke luar baik tujuan dan keperluannya, dan bilamana diperlukan kami akan menolak dan tidak memberikan ijin kepada siswa-siswi jika alasan tidak jelas atau terlalu sering keluar.”<sup>59</sup>*

---

<sup>58</sup>Chairun Nisa, M.Pd. (Kepala perpustakaan MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 03 Mei 2016

<sup>59</sup>Ahmad Gazali (Satuan pengamanan MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 04 Mei 2016

Selain Satpam, MAN 3 Banjarmasin juga menjadwalkan piket bagi para guru atau tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai pemberi ijin pertama kepada siswa-siswi yang memiliki keperluan ijin keluar dari madrasah.

Selama pelaksanaan tugasnya, Satpam pada MAN 3 Banjarmasin tidak mempergunakan peralatan apapun, mengingat situasi dan kondisi lingkungan madrasah yang sangat kondusif. Bilamana ada perselisihan atau permasalahan terjadi pada siswa-siswi, maka petugas Satpam akan menyerahkan kepada guru atau petugas Bimbingan Penyuluhan MAN 3 Banjarmasin.

#### e. Petugas Kebersihan MAN 3 Banjarmasin

Kebersihan, keindahan dan kerapian merupakan bagian yang sangat diperhatikan pada MAN 3 Banjarmasin. Menurut Petugas kebersihan MAN 3 Banjarmasin mengatakan:

*“biasanya yang paling sering dilakukan adalah menyapu dan mengepel ruang kelas, Ruang kelas dibersihkan 3 (tiga) kali sehari yaitu pagi hari, jam 11 siang dan jam 2 siang. Ruangan lain seperti laboratorium biasanya dibersihkan satu kali seminggu. Selain tugas rutin, Petugas kebersihan juga akan membantu pada bagian perpustakaan apabila ada pembelian buku dalam jumlah yang banyak.”<sup>60</sup>*

Kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan kebersihan, menurut Petugas kebersihan MAN 3 Banjarmasin mengatakan:

*“biasanya cuaca khususnya pada musim hujan lantai menjadi cepat kotor, kendala lainnya adalah ketiadaan alat kebersihan atau telah habis, sementara pihak Tata Usaha belum bisa menyediakan dana. Agar tugas*

---

<sup>60</sup>Ahmad Juwaini (Petugas kebersihan MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 02 Mei 2016

*kegiatan kebersihan tidak terbengkelai, biasanya koordinator akan memberi dana talangan terlebih dahulu.”<sup>61</sup>*

#### **f. Tukang Kebun MAN 3 Banjarmasin**

Kerapihan dan keindahan taman adalah salah satu bagian yang akan diusung dan menjadi andalan MAN 3 Banjarmasin terutama guna persiapan mengikuti Lomba Sekolah Bersih tingkat nasional. Oleh karena itu, tukang kebun pada MAN 3 Banjarmasin menjadi salah satu bagian yang berperan penting guna mewujudkan tujuan kegiatan tersebut.

Kegiatan tukang kebun pada MAN 3 Banjarmasin selain merawat tanaman, merapikan taman dan memelihara lingkungan kebun madrasah seperti pada umumnya juga membantu Petugas kebersihan pada setiap kegiatan kebersihan madrasah seperti: menyapu, mengepel lantai ruang kelas dan ruangan lainnya. Dengan demikian lingkungan madrasah benar-benar dalam keadaan bersih, sehingga memberi suasana nyaman bagi siswa-siswi, pendidik dan tenaga kependidikan serta para tamu yang datang ke MAN 3 Banjarmasin.

Perlengkapan yang dipergunakan sebagai pelaksanaan kegiatan bagi perawatan kebun MAN 3 Banjarmasin Menurut tukang kebun MAN 3 Banjarmasin cukup memadai untuk lingkungan madrasah seperti sapu tangan, cangkul, sekop, gunting rumput dan gerobak dorong roda tiga.<sup>62</sup>

Usaha untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan taman dan madrasah secara keseluruhan tidak saja dilakukan oleh Petugas kebersihan dan tukang kebun. Kepala madrasah beserta para guru pengajar juga selalu

---

<sup>61</sup>Ibid.

<sup>62</sup>Sarifuddin (Tukang kebun MAN 3 Banjarmasin), wawancara tanggal 02 Mei 2016

memberikan nasihat yang disampaikan pada saat upacara bendera dalam rangka menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

Disamping melakukan wawancara, sebagai data pendukung penulis melakukan observasi. Kegiatan observasi pada MAN 3 Banjarmasin juga terlihat kegiatan remedial untuk Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Hal ini merupakan kegiatan ulangan tambahan yang dilakukan pada sebagian peserta didik guna mencapai nilai standar kompetensi. Secara keseluruhan kegiatan ini merupakan kesibukan beberapa tenaga kependidikan dalam mempersiapkan nilai raport peserta didik.

Guna melengkapi data dalam penelitian ini selain kegiatan wawancara dan observasi, juga dilakukan dokumentasi pada MAN 3 Banjarmasin. Beberapa hal yang dapat penulis dokumentasikan pada MAN 3 Banjarmasin meliputi: ruangan laboratorium, ruangan perpustakaan dan beberapa kegiatan yang sedang berlangsung. Secara keseluruhan peralatan laboratorium pada MAN 3 Banjarmasin telah memenuhi standar minimal laboratorium madrasah.

Saat penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa kegiatan sedang dilaksanakan yang dapat didokumentasikan seperti kegiatan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), beberapa siswa-siswi mengikuti ulangan remedial, sedangkan beberapa tenaga kependidikan membimbing peserta didik menyelesaikan tugas keterampilan.

### **3. Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada MAN 3 Banjarmasin**

Tenaga kependidikan MAN 3 Banjarmasin khususnya pada pengelola laboratorium IPA terdiri dari Kepala laboratorium yang dibantu seorang laboran. Laboratorium IPA merupakan laboratorium terpadu, sehingga

memerlukan pengelolaan dan perhatian yang lebih, mengingat di dalamnya meliputi 3 mata pelajaran yaitu Fisika, Kimia dan Biologi.

Struktur yang terpadu ini meskipun belum sesuai standar namun Kepala laboratorium harus melaksanakan kinerjanya dengan sebaik-baiknya. Kondisi yang terbatas ini masih harus ditambah lagi dengan adanya staf Laboran yang tidak selalu berada ditempat, mengingat laboran sendiri juga membantu dalam pengelolaan Koperasi MAN 3 Banjarmasin.

Kepala laboratorium IPA telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal sehingga tercapainya proses kegiatan belajar mengajar khususnya bidang IPA pada MAN 3 Banjarmasin. Dukungan staf laboran yang meskipun tidak selalu berada di tempat, namun laboran juga telah melakukan kinerja dengan sebaik-baiknya.

Guna mendukung pelaksanaan kinerja, beberapa tenaga kependidikan MAN 3 Banjarmasin yang memiliki kompetensi yang berbeda dengan bidang yang diampunya berusaha untuk memperoleh kualifikasi yang sesuai. Beberapa cara dan proses kegiatan dapat dilakukan seperti dengan mengikuti pelatihan, sosialisasi serta seminar yang akan menunjang keahlian tenaga kependidikan dalam bekerja. Kegiatan ini juga berguna bagi tenaga kependidikan yang telah disertifikasi, karena kualifikasi yang sesuai dengan sertifikasi keahlian akan memudahkan tenaga kependidikan untuk mendapatkan tunjangan kinerja mereka.

Tenaga kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin telah membimbing siswa-siswinya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai pembimbing, tenaga kependidikan juga berusaha mengarahkan peserta didik

agar memiliki keahlian yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga mampu meningkatkan prestasi mereka.

Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, khususnya guna pencapaian kinerja yang maksimal, beberapa tenaga kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi baik melalui program beasiswa maupun swadaya. Hal ini memberikan perubahan yang positif pada peningkatan kinerja tenaga kependidikan, yang akan berdaya guna baik bagi pihak madrasah tempat mereka bekerja maupun bagi siswa-siswi sebagai peserta didik madrasah tersebut.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tugasnya adalah melaksanakan pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Tenaga kependidikan berkewajiban untuk membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis. Tenaga kependidikan harus dapat menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam melaksanakan sistem administrasi sekolah atau madrasah, keberadaan semua tenaga kependidikan tersebut sangatlah penting karena merupakan satu kesatuan sinergi yang membawa madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja tenaga kependidikan juga perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Peningkatan kinerja tersebut dirasa penting agar sistem administrasi sekolah atau madrasah dapat berjalan dengan lancar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kinerja tenaga kependidikan

ialah mengenai ketepatan dalam pekerjaan, prestasi dan tanggung jawab akan pekerjaannya. Administrasi yang menunjukkan efektifitas administratif dari tenaga kependidikan.

Agar dapat mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan optimal, maka kinerja tenaga kependidikan semestinya dapat dikembangkan secara lebih baik. Upaya yang dilakukan oleh Kepala MAN 3 Banjarmasin guna meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan menyerahkan tugas-tugas kepada tenaga kependidikan yang dianggap berkompeten dengan bidang yang akan diampunya. Hal itu menjadikan tugas-tugas tenaga kependidikan berjalan baik dengan hasil kerja yang maksimal.

Kepala madrasah berusaha untuk selalu mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan yang akan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan seperti pelatihan dan sosialisasi yang bersifat struktural (tenaga administrasi, bendahara) ataupun fungsional (tenaga pendidik).

Tenaga kependidikan pada MAN 3 Banjarmasin berusaha meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan, sosialisasi dan seminar sebagai usaha mendapatkan kualifikasi sesuai dengan bidang yang diampunya. Bagi tenaga kependidikan fungsional, mereka mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara berkala. Tenaga kependidikan MAN 3 Banjarmasin juga berusaha meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka dengan melanjutkan studi ke strata yang lebih tinggi baik melalui jalur beasiswa maupun swadaya sendiri.